

Laporan Tahunan 2012



PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

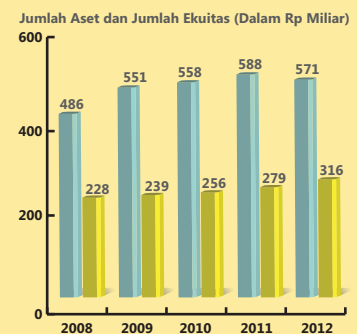
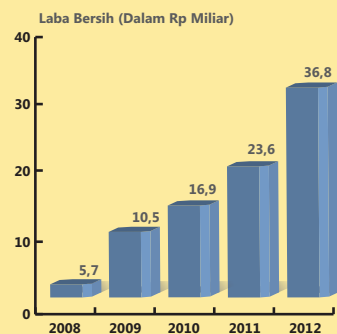
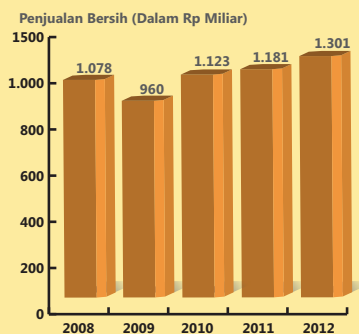
DAFTAR ISI

	Ikhtisar Keuangan	2
3	Ikhtisar Saham	
	Laporan Dewan Komisaris	4
6	Laporan Direksi	
	Profil Perusahaan	8
20	Analisis dan Pembahasan Manajemen	
	Tata Kelola Perusahaan	28
37	Tanggung Jawab Sosial	

IKHTISAR KEUANGAN

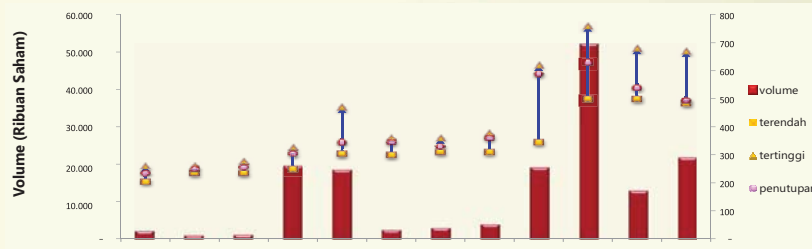
Disajikan dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Laporan Laba Rugi Komprehensif	2012	2011	2010	2009	2008
Penjualan Bersih	1.301.332	1.180.506	1.123.050	959.834	1.078.023
Laba Bruto	160.581	146.731	130.830	118.770	114.046
Laba Usaha	57.641	47.427	34.533	30.889	25.870
Laba Bersih	36.837	23.629	16.892	10.510	5.716
Jumlah Saham Beredar (Dalam Jutaan Lembar Saham)	405	405	405	405	405
Laba Per Saham *)	91	58	42	26	36
*) Laba Per Saham Dalam Rupiah Penuh					
Laporan Posisi Keuangan					
Modal Kerja Bersih	137.261	95.935	71.005	58.012	47.172
Aset Lancar	369.492	382.030	354.581	352.350	288.226
Aset Tidak Lancar	201.072	205.537	203.144	198.341	197.496
Jumlah Aset	570.564	587.567	557.725	550.691	485.722
Liabilitas Jangka Pendek	232.231	286.095	283.576	294.338	241.054
Liabilitas Jangka Panjang	22.327	22.303	18.609	17.705	16.530
Jumlah Liabilitas	254.558	308.398	302.185	312.043	257.584
Jumlah Ekuitas	316.006	279.169	255.540	238.648	228.138
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	570.564	587.567	557.725	550.691	485.722
Analisa Rasio					
Laba Bersih Terhadap Aset	6,46%	4,02%	3,03%	1,91%	1,18%
Laba Bersih Terhadap Ekuitas	11,66%	8,46%	6,61%	4,40%	2,51%
Rasio Lancar	159,11%	133,53%	125,04%	119,71%	119,57%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	44,62%	52,49%	54,18%	56,66%	53,03%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	80,55%	110,47%	118,25%	130,75%	112,91%
Laba Kotor Terhadap Penjualan	12,34%	12,43%	11,65%	12,37%	10,58%
Laba Usaha Terhadap Penjualan	4,43%	4,02%	3,07%	3,22%	2,40%
Laba Bersih Terhadap Penjualan	2,83%	2,00%	1,50%	1,09%	0,53%



IKHTISAR SAHAM

HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM 2012



HARGA SAHAM, VOLUME DAN NILAI PERDAGANGAN PER TRIWULAN 2012 DAN 2011

Periode	Harga Tertinggi		Harga Terendah		Harga Penutupan		Pencatatan Saham	
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011
Triwulan I	275	250	205	180	255	190	405.000.000	405.000.000
Triwulan II	470	265	250	180	345	225	405.000.000	405.000.000
Triwulan III	620	275	310	205	590	200	405.000.000	405.000.000
Triwulan IV	760	270	485	150	495	245	405.000.000	405.000.000

Periode	Volume Perdagangan		Nilai Perdagangan		Kapitalisasi Pasar	
	2012	2011	2012	2011	2012	2011
Triwulan I	5.257.500	43.871.500	1.279.722.500	9.040.512.000	103.275.000.000	76.950.000.000
Triwulan II	40.975.500	53.893.000	14.326.127.500	12.937.358.500	139.725.000.000	91.125.000.000
Triwulan III	26.945.000	4.953.500	12.707.220.000	1.212.707.500	238.950.000.000	81.000.000.000
Triwulan IV	87.388.500	1.890.500	57.573.675.000	381.132.500	200.475.000.000	99.225.000.000

PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Pemegang Saham	2012		2011	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kita Subur Utama	306.488.500	75,7	198.990.000	49,1
Haiyanto	21.611.000	5,3	27.907.500	6,9
Masyarakat (Masing - Masing Pemilikan Kurang Dari 5 %)	76.900.500	19,0	178.102.500	44,0
Jumlah	405.000.000	100,0	405.000.000	100,0

SAHAM PERSEROAN YANG DIMILIKI PENGURUS PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Pemegang Saham	Jabatan	2012		2011	
		Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
Heru Wibisono	Komisaris	105.000	0,026	105.000	0,026
Fadelan	Direktur	-	-	34.000	0,008
Jumlah		105.000	0,026	139.000	0,034

MODAL SAHAM

Uraian	2012	2011
Jumlah Lembar Modal Dasar Saham	600.000.000	600.000.000
Jumlah Saham Beredar	405.000.000	405.000.000
Harga Pari (Rupiah)	500	500



LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Yang terhormat para pemegang saham dan mitra usaha PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. ("Perseroan") dan Entitas Anak.

Puji syukur kepada Allah SWT, dengan ini kami sampaikan laporan Dewan Komisaris atas pengawasan kepada manajemen Perseroan selama tahun 2012.

Dengan penuh apresiasi kami sampaikan bahwa Perseroan dan Entitas Anak telah melewati tahun 2012 dengan hasil yang membanggakan, pencapaian penjualan Rp 1,30 triliun, naik Rp 120 miliar atau 10% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 1,18 triliun, dan merupakan pencapaian terbesar selama ini. Kenaikan penjualan ini juga diikuti dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp 36,8 miliar, meningkat Rp 13,2 miliar atau 56% dari tahun 2011 sebesar Rp 23,6 miliar. Laba per saham tahun 2012 meningkat menjadi Rp 91 dari tahun 2011 sebesar Rp 58. Atas hal ini, nilai buku (*book value*) saham Perseroan mengalami kenaikan menjadi Rp 780 per lembar saham dan dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 pernah mencapai harga tertinggi Rp 760 per lembarnya.

Prediksi pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2013 sebesar 6,3% dan didukung tiga faktor strategis seperti pendapatan per kapita yang terus tumbuh, bonus demografi dimana sebagian besar masyarakat Indonesia berada dalam usia produktif dan gaya hidup yang meningkat,

memberikan efek positif dan harapan besar bagi Perseroan dan Entitas Anak untuk terus tumbuh dan berkembang di tahun 2013.

Memperhatikan kinerja Perseroan dan Entitas Anak tahun 2012, pertumbuhan perekonomian Indonesia dan global serta tiga faktor strategis tersebut diatas, Dewan Komisaris memberikan pokok-pokok kebijakan Perseroan sebagai bahan pertimbangan operasional tahun 2013 sebagai berikut :

- Meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia melalui program pelatihan untuk menghadapi daya saing yang semakin ketat.
- Melakukan sinergi usaha agar dapat meningkatkan kinerja Perseroan.
- Melakukan investasi baru untuk meningkatkan kapasitas produksi Entitas Anak yang saat ini telah mencapai kapasitas maksimal.

Dewan Komisaris menyetujui proyeksi peningkatan penjualan Perseroan dan Entitas Anak tahun 2013 yang dicanangkan meningkat 8% dan mempertahankan laba bersih dari kinerja tahun 2012. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal, Dewan Komisaris berkeyakinan target tersebut dapat dicapai.



Tahun 2012 Dewan Komisaris telah berupaya memenuhi tanggung jawab untuk mengawasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan Dewan Direksi, serta memberikan bimbingan dan saran kebijakan bagi manajemen Perseroan.

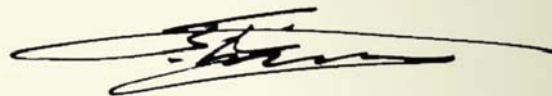
Dewan Komisaris mengadakan pertemuan dengan Direksi untuk mendiskusikan kinerja operasional, keuangan dan masalah-masalah penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen Perseroan. Selain itu, Dewan Komisaris juga mengadakan pertemuan dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan mengevaluasi laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak, serta memberikan kesempatan pada Komite Audit untuk memberi masukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit sesuai dengan hasil bahasannya selama tahun 2012 menyampaikan bahwa tata kelola Perseroan semakin membaik dan kepatuhan memenuhi regulasi juga meningkat, khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial.

Hal lain disampaikan bahwa selama tahun 2012 tidak ada pergantian Komisaris dan Direksi Perseroan.

Mengakhiri laporan ini, perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan Manajemen, serta para Pekerja yang telah berupaya memenuhi target yang ditetapkan. Kepada para Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur Perseroan, tidak lupa kami sampaikan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya, sehingga Perseroan dan Entitas Anak dapat berkinerja lebih baik dari yang diharapkan. Dewan Komisaris meyakini bahwa dengan kerja keras disertai kepatuhan yang tinggi, maka kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik secara berkelanjutan.

Surabaya, 31 Maret 2013
Atas Nama Dewan Komisaris,



HMY. Bambang Sujanto
Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI

Yang terhormat para Pemegang Saham dan Mitra Usaha Perseroan,

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan YME, Perseroan dan Entitas Anak dapat melalui tantangan tahun 2012 dengan baik.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2012 sebesar 6,23% memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan Perseroan dan Entitas Anak, dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp 36,8 miliar, meningkat Rp 13,2 miliar atau 56% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 23,6 miliar.

Penjualan Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp 1,3 triliun meningkat 120 miliar atau 10% dari tahun 2011 sebesar Rp 1,18 triliun. Pencapaian ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 6% dari Penjualan tahun 2011. Perseroan yang memproduksi alat rumah tangga berlapis enamel dan Entitas Anak yang memproduksi kotak karton gelombang memberikan kontribusi penjualan masing-masing sebesar Rp 159,1 miliar dan Rp 1.125,6 miliar, sedangkan segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur sebesar Rp 16,6 miliar.

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan cukup signifikan sebesar Rp 54 miliar atau 17%, dari tahun 2011 sebesar Rp 308 miliar menjadi Rp 254 miliar di tahun 2012.



Hal ini memberikan dampak positif terhadap rasio liabilitas terhadap ekuitas dari tahun 2011 sebesar 110% menjadi 81% di tahun 2012 dan juga menurunnya beban bunga pinjaman sebesar Rp 6,6 miliar dari tahun sebelumnya sebesar 16,6 miliar menjadi 10 miliar ditahun 2012.

Meninjau arus kas selama tahun 2012 terlihat bahwa kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 50,5 miliar. Penggunaan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 3,5 miliar dan penggunaan untuk aktivitas pendanaan sebesar 42,7 miliar, sehingga terjadi kenaikan kas dan bank sebesar Rp 4,3 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 8,7 miliar menjadi Rp 13 miliar.

Kebijakan-kebijakan operasional Perseroan di tahun 2012 tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2011.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial diselenggarakan Perseroan sesuai dengan yang telah dicanangkan dan pelaksanaan tata kelola usaha secara berkelanjutan terus ditingkatkan.

Prospek Usaha di Tahun 2013

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2013 yang diperkirakan akan tumbuh 6,3% disertai tiga faktor strategis seperti pendapatan per kapita yang terus tumbuh, bonus demografi dimana sebagian besar masyarakat berada dalam usia produktif serta gaya hidup yang meningkat, memberikan harapan besar bagi Perseroan dan Entitas Anak untuk terus tumbuh dan berkembang. Hal ini mengingat penjualan produk Perseroan dan Entitas Anak hampir 90% berasal dari pasar lokal dan digunakan untuk keperluan rumah tangga serta perusahaan-perusahaan terkemuka di industri makanan dan minuman.

Perseroan sedang mempertimbangkan peningkatan kapasitas produksi Entitas Anak yang saat ini telah mencapai kapasitas maksimal. Hal ini dimaksudkan untuk menampung pertumbuhan permintaan pelanggan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

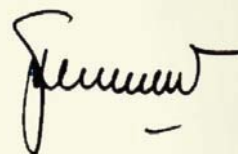
Direksi telah menyampaikan kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja dan anggaran tahun 2013 dengan pokok – pokok kebijakan sebagai berikut :

- Menetapkan penjualan naik 8% dari pencapaian tahun 2012.
- Mempertahankan perolehan laba bersih sesuai dengan pencapaian tahun 2012.
- Melakukan investasi baru melalui Entitas Anak.

Mewakili Direksi, selaku Presiden Direktur perkenankan menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan dan pengawasan. Kepada Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur Perseroan, terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Kepada jajaran manajemen dan seluruh pekerja serta para pemangku kepentingan selain yang telah kami sebutkan diatas, terima kasih atas dukungan dan kerja kerasnya sehingga Perseroan dapat mencapai kinerja melebihi target yang ditetapkan.

Mengakhiri laporan ini, tahun 2013 merupakan tahun yang penuh peluang untuk terus menumbuhkan-kembangkan usaha, mari bersama-sama memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan kinerja serta membesarkan usaha dengan tetap menjalankan sesuai kaidah dan norma yang benar.

Surabaya, 31 Maret 2013
Atas Nama Direksi,



Ali Sugiharto Wibisono
Presiden Direktur





PT Kedawung Setia Industrial, Tbk.

Jl. Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang,
Surabaya 60221

Phone : (62-31) 7661971, 7661983

Fax : (62-31) 7661981, 7663258

Email : corsec@kedawungsetia.com

Website : www.kedawungsetia.com

Pandangan Umum

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. ("Perseroan") merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga berlapis enamel dan berlokasi di Surabaya. Perseroan sudah memiliki pengalaman lebih dari 37 tahun dengan standar dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam semua segmen pasar.

Sejarah Singkat

Sejarah kesuksesan Perseroan tidak dapat terlepas dari sejarah Keluarga Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono selaku pendiri Perseroan. Pada tahun 1965, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono memulai usaha pertama kali sebagai penjual peralatan rumah tangga. Usaha ini dimulai dari sebuah toko yang bernama UD KITA dan berlokasi di Jalan Songoyudan No. 44, Surabaya.

Dengan berkembangnya UD KITA pada tahun 1973, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono bekerja sama dengan Bapak Agus Nursalim dari Kedaung Group Jakarta mendirikan PT Kedawung Setia Industrial Ltd di Jalan Warugunung Karangpilang – Surabaya yang bergerak di bidang industri utama peralatan rumah tangga berlapis enamel.

PROFIL PERUSAHAAN

Tahun 1987 Perseroan memperluas pangsa pasar internasional dengan negara tujuan pertama adalah Amerika Serikat.

Kemudian pada tahun 1994 Perseroan melakukan penyertaan saham ke PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, sehingga secara resmi Perseroan memiliki Entitas Anak yang bergerak di bidang pembuatan corrugated carton box (kotak karton gelombang) dan egg tray.

Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial, Tbk.

Untuk target pasar lokal, hingga sekarang Perseroan bekerjasama dengan PT Delta Mandiri Indonesia dan PT Kitchen Indonesia Makmur selaku distributor. Perseroan telah melakukan ekspor produk ke berbagai negara dan berpartisipasi dalam pameran peralatan rumah tangga di tingkat internasional antara lain Ambiente Fair di Jerman, Chicago Show di Chicago USA dan HKTDC di Hongkong guna memperluas pangsa pasar, serta memperkenalkan inovasi produk terbaru di bidang peralatan rumah tangga, khususnya enamel.



Disamping itu, penjualan Entitas Anak juga telah merambah ke pasar ekspor, dengan negara tujuan Filipina, Malaysia Australia, Hongkong, Turki dan Jepang.

Saat ini Perseroan menempati areal di Jalan Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang dengan luas tanah 224,988 M2. Selain memiliki usaha inti manufaktur di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel, Perseroan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi tikar plastik dari bahan biji plastik *polypropylene*. Entitas Anak PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial juga berada di satu areal dengan Perseroan dan menempati luas tanah 124,169 M2, serta telah berkembang menjadi salah satu perusahaan besar dalam industri kotak karton gelombang di Indonesia.



VISI dan **MISI**

VISI

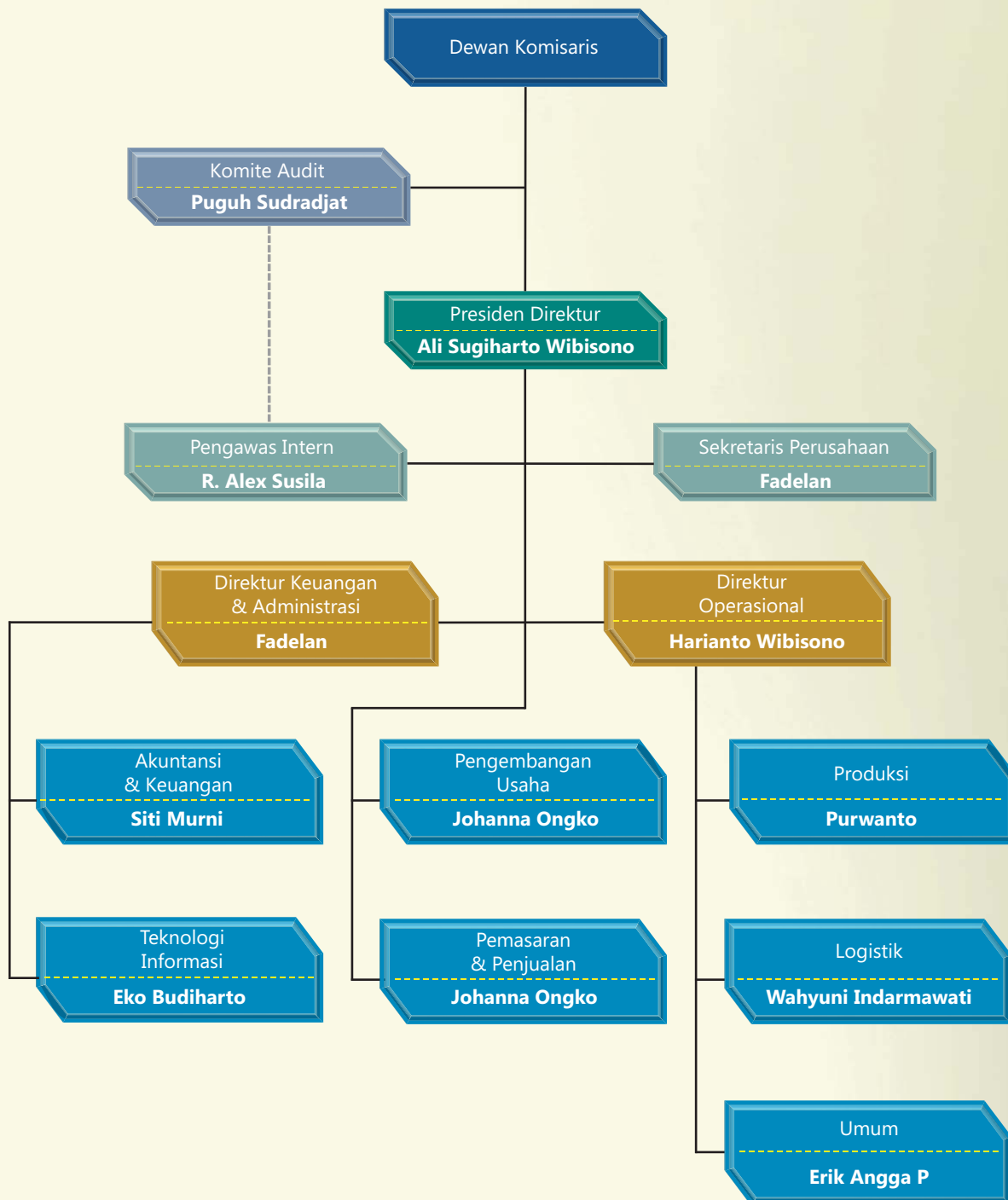
MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN DI INDONESIA
YANG MEMBERI MANFAAT
KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

MISI

MENGOPTIMALKAN SUMBER DAYA PERSEROAN DAN
MENYEIMBANGKAN HASIL PRODUKSI DENGAN KEBUTUHAN PASAR
SERTA KOMITMEN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN



STRUKTUR ORGANISASI



PROFIL DEWAN KOMISARIS



HMY Bambang Sujanto

Presiden Komisaris,

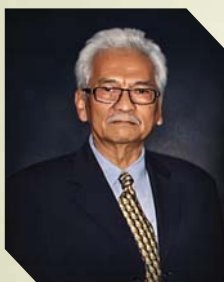
Haji Muhamad Yusuf Bambang Sujanto, lahir tahun 1947, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Presiden Direktur, tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan. Merupakan salah satu pemegang saham PT Kitasubur Utama.



Heru Wibisono

Komisaris,

Heru Wibisono, lahir tahun 1951, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Komisaris, tahun 1979 sebagai Direktur dan sejak tahun 1989 menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Merupakan salah satu pemegang saham PT Kitasubur Utama.



Kaszief Kaslan

Komisaris Independen,

Kaszief Kaslan, lahir tahun 1940, memperoleh gelar Master of Science in Electrical Engineering di Electrotechnical Education CVUT Czechoslovakia. Bergabung dengan Perseroan tahun 2002, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.



Puguh Sudradjat

Komisaris Independen,

Puguh Sudradjat, lahir tahun 1955, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Perusahaan di Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto. Bergabung di Perseroan tahun 2011, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit.



PROFIL DIREKSI



Ali Sugiharto Wibisono

Presiden Direktur,

Ali Sugiharto Wibisono, lahir tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan di Boston University, USA tahun 1986 dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1989, tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali karena merupakan salah satu pemegang saham di PT Kitasubur Utama. Presiden Direktur bertanggung jawab penuh atas operasional sehari-hari Perseroan dengan dibantu oleh dua Direktur.



Harianto Wibisono

Direktur Operasional,

Harianto Wibisono, lahir tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan di Surabaya tahun 1982. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1984 dan sebagai salah satu pemegang saham PT Kitasubur Utama. Bertugas mengendalikan aktivitas Divisi Produksi, Logistik dan Umum.



Fadelan

Direktur Keuangan & Administrasi Tidak Terafiliasi,

Fadelan, lahir tahun 1960. Menyelesaikan pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Menjabat sebagai Direktur & Sekretaris Perseroan sejak tahun 2011. Bertugas mengendalikan Divisi Akuntansi Keuangan serta Teknologi Informasi.



KARYAWAN PERSEROAN

No.	Level Organisasi	2012					2011				
		Jumlah	S2	S1	SLA	SLP	Jumlah	S2	S1	SLA	SLP
1.	Manajer	24	6	15	3	-	24	6	15	4	-
2.	Kepala Bagian	50	-	33	12	5	55	2	35	13	5
3.	Kepala Seksi	222	-	28	132	62	215	-	32	88	95
4.	Staf	318	2	149	158	9	287	2	133	96	56
5.	Pekerja Langsung	825	-	16	595	214	837	-	15	677	145
	Jumlah	1.439	9	241	900	290	1.418	9	230	878	301

Sumber daya manusia sebagai salah satu aset yang dimiliki Perseroan secara berkelanjutan diberikan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan siap menerima perubahan. Sehingga diharapkan mampu menjadikan Perseroan ini selalu tumbuh dan berkembang.

Perseroan melaksanakan pembinaan dan pelatihan SDM kepada para operator dan pengendali untuk meningkatkan ketrampilan mereka. Dengan adanya peningkatan ketrampilan para operator dan peningkatan fungsi pengawasan, secara bertahap memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas.

Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas Perseroan.

Disamping itu, untuk mengikuti perubahan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan perpajakan, tahun 2012 Perseroan mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai training, seperti sosialisasi peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik", "Sosialisasi Pajak PP Nomor 74 tahun 2011 dan Nomor 1 tahun 2012" yang diselenggarakan oleh AEI (Asosiasi Emiten Indonesia), OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Ditjen (Direktorat Jenderal) Pajak.



INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

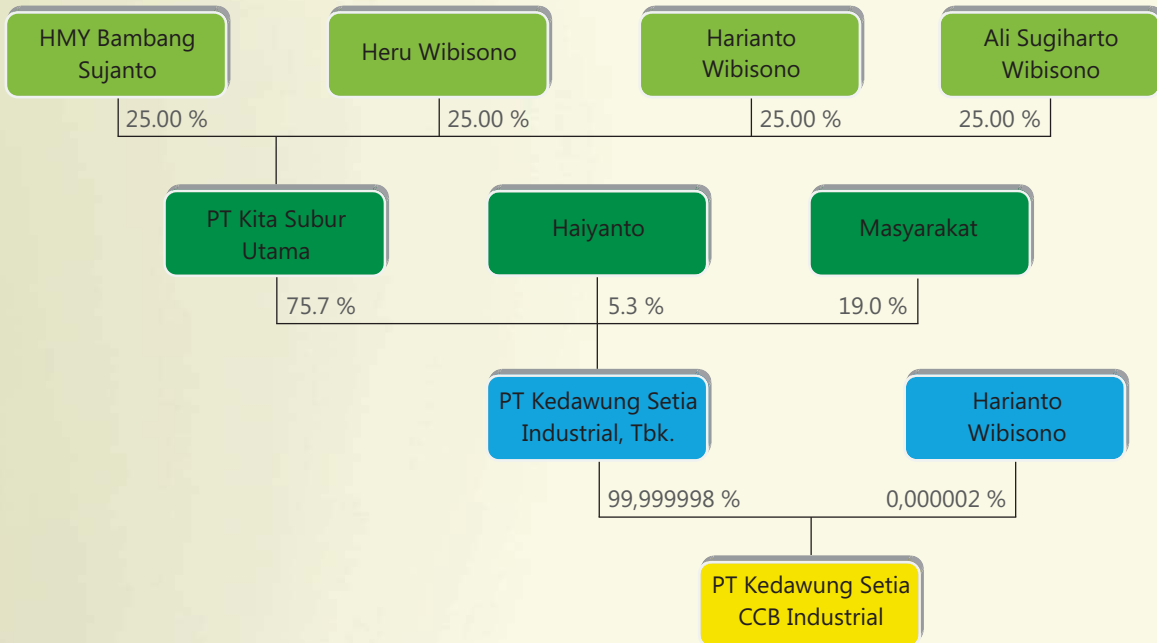
Pemegang Saham	2012		2011	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,7	198.990.000	49,1
Haiyanto	21.611.000	5,3	27.907.500	6,9
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	76.900.500	19,0	178.102.500	44,0
Jumlah	405.000.000	100,0	405.000.000	100,0

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Kitasubur Utama, dimana kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Bapak HMY Bambang Sujanto, Bapak Heru Wibisono, Bapak Harianto Wibisono dan Bapak Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%.

Tahun 2012 PT Kitasubur Utama telah meningkatkan kepemilikan saham di Perseroan menjadi 75,7%, meningkat 26,60% dari kepemilikan tahun 2011 sebesar 49,1%.



Komposisi Pemegang Saham Entitas Pengendali, Induk dan Anak



ENTITAS ANAK

Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 99,999998 % dari modal disetor pada PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial, sebuah perusahaan yang memproduksi kotak karton gelombang dan tempat telur di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya 60221. Entitas Anak memulai produksi secara komersial pada tahun 1979 dengan kapasitas produksi sebesar 1.500 ton per bulan.

Tahun 2011 kapasitas produksi untuk produk *egg tray* ditingkatkan dengan membangun pabrik baru, dari sebelumnya sebesar 100 ton menjadi 230 ton per bulan. Sedangkan untuk produk *carton box* memiliki kapasitas 15.000 ton per bulan. Sehingga total produksi per bulan sebesar 15.230 ton.

Kapasitas maksimal dalam produksi carton box telah dicapai Entitas Anak pada tahun 2012, sehingga di tahun 2013 Entitas Anak berencana membangun pabrik baru guna menambah kapasitas produksinya dan diharapkan pabrik baru tersebut akan berproduksi komersial tahun 2014.

Pemasaran produk Entitas Anak diarahkan pada segmen menengah keatas dengan target utamanya pasar dalam negeri dan tetap memosisikan sebagai perusahaan yang fokus pada kualitas, pelayanan, dan pengiriman tepat waktu (JIT). Dan sebagai perwujudan hal tersebut, perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO sejak tahun 1998. Disamping itu, di tahun 2012 Entitas Anak memperoleh berbagai penghargaan diantaranya :





Penghargaan dari PT Djarum dalam kategori "General Packaging Category" di ajang Supplier Award 2012



Penghargaan dari PT Coca Cola Amatil Indonesia, dalam kategori "Recognitions Participation Supplier of the year 2012 " di ajang Supplier Award 2012



Penghargaan dari PT Chitose Indonesia Manufacturing dalam kategori "TheBest Supporting Award 2012" di ajang National agent Gathering 2012



Penghargaan dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. sebagai 3 nominasi dari sekitar 2.000 supplier dalam kategori "Quality Excellence" di ajang Sampoerna Supplier Conference 2012



Penghargaan dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. sebagai 3 nominasi dari sekitar 2.000 supplier dalam kategori "Service Excellence" di ajang Sampoerna Supplier Conference 2012



Penghargaan dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. sebagai 3 nominasi dari sekitar 2.000 supplier dalam kategori "Process Excellence" di ajang Sampoerna Supplier Conference 2012



KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perseroan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif. Dan pada tanggal 29 Juli 1996, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejumlah 150.500.000 lembar saham. Pada tanggal 27 Juni 2000 dilakukan pembagian saham bonus, dimana setiap satu saham menerima satu saham bonus, sehingga total saham bonus yang dibagikan sejumlah 150.500.000 lembar saham. Tahun 2007 terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebesar 104.000.000 lembar saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2007 akta Notaris Wachid Hasyim, S.H. No. 23, para pemilik menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 lembar saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman dan dicatatkan pada tanggal 31 Oktober 2007, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2007.

Jenis Pencatatan Saham	Jumlah Saham	Tanggal Pencatatan
Penawaran Umum (IPO)	50.000.000	29 Juli 1996
Pencatatan Saham Perusahaan	100.500.000	29 Juli 1996
Saham Bonus	150.500.000	10 Juli 2000
Penambahan Saham Tanpa HMETD	104.000.000	31 Oktober 2007
Jumlah	405.000.000	



LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Nama & Alamat	Jasa yang Diberikan	Tarif	Periode Penugasan
Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita Plaza BII Menara 3, Lt. 12 Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Telepon: (62-21) 3922332 Fax: (62-21) 3923003	Biaya pemeliharaan data saham Perseroan periode 2012	Rp 13.000.000	Per tahun, mulai awal tahun
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia, Gedung 1 Lt. 5 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Telp. : (62-21) 5299-1099 Fax : (62-21) 5299-1199	Biaya tahunan (annual fee) efek tahun 2012	Rp 10.000.000	Per tahun, mulai awal tahun
Akuntan Perseroan Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan Cyber 2 Tower 21 st floor Unit F, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Jakarta 12950 Telp : (62-21) 2553 9200 Fax : (62-21) 2553 9298	Jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dan Entitas anak	Rp 320.000.000	Audit periode 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2012
Perusahaan Pemeringkat Efek PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City 17 th Floor Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270 Telepon: (62-21) 7278 2380 Fax: (62-21) 72782370	Biaya jasa valuasi target harga referensi saham tahun 2012 atas Perseroan.	Rp 20.000.000	Dua kali dalam satu tahun
Notaris Wachid Hasyim, S.H. Andhika Plaza Blok B/4 Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275 Telepon: (62-31) 531 4813 , 531 2816 Fax: (62-31) 531 4760	Pembuat Akte, notulen dan berita acara rapat umum pemegang saham tahunan, serta mengurus dokumentasi terkait.	PRp 7.500.000	Satu kali rapat



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Produksi

Pencapaian produksi PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. ("Perseroan") berupa peralatan rumah tangga berlapis enamel di tahun 2012 mencapai 4.600 Ton, mengalami peningkatan 5% dari produksi tahun 2011 sejumlah 4.380 Ton. Di sisi lain, produksi kotak karton gelombang Entitas Anak tahun 2012 mencapai 178.296 Ton, mengalami kenaikan 5,2% dari tahun 2011 sejumlah 169.470 Ton.

Penjualan

Penjualan Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2012 tercatat sebesar Rp 1,3 triliun, merepresentasikan kenaikan 10% atau Rp 120 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp 1,18 triliun, termasuk didalamnya penjualan lain-lain sebesar Rp 16 miliar. Perseroan dan Entitas Anak masing-masing melaksanakan kegiatan bisnis utama dalam bidang industri alat rumah tangga berlapis enamel dan kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi segmen menurut area geografis tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Informasi segmen bisnis Alat Rumah Tangga tahun 2012 sebesar Rp 159,1 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp 29 miliar atau 22% dibandingkan pencapaian tahun 2011, Rp 130,1 miliar. Peningkatan penjualan tersebut berasal dari pasar lokal dan pasar ekspor dengan masing-masing peningkatan sebesar Rp 18 miliar atau 17% dan Rp 11 miliar atau 42%.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang positif berdampak pada segmen bisnis kotak karton gelombang, khususnya di pasar lokal sebesar Rp 1.025,7 miliar mengalami peningkatan 7% atau Rp 66,8 miliar dari sebelumnya Rp 958,9 miliar di tahun 2011. Sedangkan pasar ekspor walaupun kontribusinya masih relatif kecil terhadap total penjualan, namun secara persentase mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 24% atau 19,5 miliar, dari tahun 2011 sebesar Rp 80,4 miliar menjadi Rp 99,9 miliar di tahun 2012.

Peningkatan penjualan ekspor tidak terlepas dari keikutsertaan Perseroan dalam pameran di luar negeri dan kunjungan Entitas Anak ke buyer luar negeri secara berkala. Hal ini akan terus dilakukan guna meningkatkan penjualan di tahun 2013.



(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Lokal	Ekspor	Jumlah
Alat Rumah Tangga	122,4	36,7	159,1
Kotak Karton Gelombang	1.025,7	99,9	1.125,6
Lain-lain	16,6		16,6
Jumlah	1.164,7	136,6	1.301,3

Profitabilitas

Perseroan dan Entitas Anak mencatat laba bersih sebesar Rp 36,8 miliar di tahun 2012, terjadi kenaikan sebesar Rp 13,2 miliar atau 56% dari pencatatan laba bersih di tahun 2011 senilai Rp 23,6 miliar. Kontribusi kenaikan laba komprehensif diberikan oleh Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2012	2011	Kenaikan
Perseroan	3,9	3,2	0,7
Entitas Anak	32,9	20,4	12,5
Jumlah	36,8	23,6	13,2

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Aset

Jumlah aset mengalami penurunan sebesar 17 miliar atau 3% dari Rp 587,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 570,5 miliar di tahun 2012 yang disebabkan oleh penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 12,5 miliar dari Rp 382,0 miliar di 2011 menjadi Rp 369,5 miliar di 2012. Perubahan cukup signifikan pada beberapa akun aset lancar adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2012	2011	Kenaikan (Penurunan)
Kas dan Bank	13,0	8,6	4,4
Piutang Usaha	209,6	187,1	22,5
Persediaan	146,0	182,7	(36,7)

Kenaikan Kas dan bank sebesar Rp 4,4 miliar tidak terlepas dari peningkatan laba komprehensif dan penerimaan rabat Entitas Anak sebesar Rp 13,5 miliar.

Begitu pula dengan kenaikan piutang usaha sebesar Rp 22,5 miliar, merupakan dampak dari kenaikan penjualan.

Sedangkan penurunan persediaan, selain dari peningkatan penjualan, juga disebabkan oleh tertundanya pengiriman bahan baku dari supplier yang melakukan overhaul terhadap mesinnya. Meskipun begitu penurunan persediaan ini masih dalam batas kebijakan persediaan minimum yang ditetapkan oleh Perseroan. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada Aset Tetap-bersih, karena dampak dari beban penyusutan sebesar Rp 12,6 miliar sedangkan penambahan aset tetap hanya sebesar Rp 4,3 miliar.



Liabilitas

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan cukup signifikan, sebesar Rp 54 miliar atau 17%, dari tahun sebelumnya Rp 308 miliar menjadi Rp 254 miliar di tahun 2012. Penurunan tersebut mayoritas berasal dari liabilitas jangka pendek, yang sebelumnya sebesar Rp 286 miliar menjadi Rp 232 miliar atau turun Rp 54 miliar.

Penurunan yang signifikan pada liabilitas jangka pendek adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2012	2011	Kenaikan (Penurunan)
Utang Bank Jangka Pendek	75,5	118,7	(43,2)
Utang Usaha	130,5	141,8	(11,3)
Utang Lain-lain	1,4	9,4	(8,0)

Penurunan Utang Bank Jangka Pendek berkaitan dengan peningkatan laba komprehensif dan perolehan *cash flow* dari hasil aktivitas operasi sebesar Rp 50,5 miliar, dimana Rp 43,2 miliar dari nilai tersebut digunakan untuk melunasi Utang Bank Jangka Pendek. Untuk penurunan Utang Usaha disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp 125,5 miliar, dari sebelumnya dibayarkan Rp 1.090 miliar, di tahun 2012 menjadi Rp 1.215,5 miliar.

Penurunan pada Utang Lain-Lain disebabkan karena sebagian besar uang muka penjualan sudah terealisasi.

Penurunan liabilitas ini memberikan dampak positif terhadap penurunan Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas dari 110,47% di tahun 2011 menjadi 80,55% di tahun 2012.

Sedangkan pada liabilitas jangka panjang tidak terjadi peningkatan yang cukup material.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp 316 miliar mengalami kenaikan Rp 36,8 miliar atau 13% jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2011 sejumlah Rp 279,2 miliar. Kenaikan tersebut sepenuhnya berasal dari laba bersih yang diperoleh masing-masing Perseroan Rp 3,9 miliar dan Entitas Anak sebesar Rp 32,9 miliar.

Penjualan

Penjualan Perseroan dan Entitas Anak tahun 2012 sebesar Rp 1.301,3 miliar naik Rp 120,8 miliar atau 10% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.180,5 miliar. Distribusi penjualan tahun 2012, terdiri atas Perseroan Rp 168,4 miliar yang mengalami kenaikan 28,3 miliar bila dibandingkan pencapaian tahun 2011 sebesar Rp 140,1 miliar dan penjualan Entitas Anak tahun 2012, Rp 1.132,9 miliar naik 92,5 miliar dari tahun 2011 Rp 1.040,4 miliar.

Laba Bruto

Sebagai akibat dari peningkatan penjualan, laba bruto Perseroan dan Entitas Anak naik sebesar 9% atau Rp 13,8 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 146,7 miliar, di tahun 2012 meningkat menjadi Rp 160,5 miliar.



Beban Usaha

Beban usaha tahun 2012 Rp 116,6 miliar naik Rp 9 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 Rp 107,6 miliar. Kenaikan Rp 8,9 miliar masing-masing dari beban penjualan dan beban umum & administrasi sebesar Rp 2,3 miliar & 6,7 miliar. Kenaikan yang cukup signifikan pada beban usaha terjadi pada akun-akun sebagai berikut :

Uraian	2012	2011	Kenaikan
Beban Penjualan			
Beban Ekspor	9,2	7,4	1,9
Beban umum & Administrasi			
Gaji, Upah dan Imbalan Kerja karyawan	42,0	35,3	6,7

Kenaikan pada akun-akun beban penjualan didominasi oleh Entitas Anak, adapun kenaikan akun gaji, upah dan kesejahteraan karyawan pada beban umum & administrasi, terjadi secara berimbang baik pada Perseroan maupun Entitas Anak.

Biaya Keuangan

Biaya Keuangan mengalami penurunan sebesar Rp 6,6 miliar atau 40%, dari tahun sebelumnya sebesar Rp 16,7 miliar menjadi Rp 10,1 miliar, hal ini karena adanya penurunan utang bank secara berkala.

Pendapatan Lainnya - Bersih

Pendapatan Lainnya - Bersih Perseroan dan Entitas Anak Rp 13,6 miliar di tahun 2012, naik Rp 5,3 miliar dari tahun 2011, Rp 8,3 miliar. Akun yang memberikan kontribusi terbesar adalah rabat pembelian bahan baku yang naik sebesar Rp 7,1 miliar, dari tahun 2011 sebesar Rp 6,4 miliar menjadi Rp 13,5 miliar.

Labanya Komprehensif

Tahun 2012 laba komprehensif Perseroan dan Entitas Anak Rp 36,8 miliar meningkat Rp 13,2 miliar dari tahun 2011 Rp 23,6 miliar. Dengan jumlah saham 405 juta lembar, laba bersih per saham dasar tahun 2012 menjadi Rp 90,96 naik Rp 32,62 atau 56% dari tahun 2011 Rp 58,34.

Arus Kas

Posisi kas dan bank per 31 Desember 2012 adalah Rp 13 miliar, naik sebesar Rp 4,3 miliar dibandingkan dengan kas dan bank pada 31 Desember 2011 sebesar Rp 8,7 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kas bersih diperoleh dari aktifitas operasi sebesar Rp 4,8 miliar, dari tahun sebelumnya Rp 45,7 miliar menjadi Rp 50,5 miliar dan adanya penggunaan arus kas bersih untuk aktivitas investasi sebesar Rp 3,5 miliar serta penggunaan arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 42,7 miliar di tahun 2012.

Analisis Tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha

Rasio lancar tahun 2012 yaitu 1,59 kali mengalami peningkatan 26% jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 1,33 kali.



Komitmen Perseroan memenuhi kewajiban kepada pemasok maupun kreditur tidak ada yang gagal bayar, termasuk kewajiban pembayaran bunga selama tahun 2012. Piutang Usaha Perseroan per 31 Desember 2012 sejumlah Rp 209,6 miliar naik Rp 22,5 miliar dari tahun 2011 Rp 187,1 miliar, hal ini selaras dengan kenaikan penjualan. Distribusi umur piutang usaha tahun 2012 adalah sebagai berikut :

	Nominal	%
Sampai dengan satu bulan	103,3	49%
1 sampai 2 bulan	68,7	33%
2 sampai 3 bulan	28,7	14%
Lebih dari 3 bulan	8,9	4%
Jumlah	209,6	100%

Atas gambaran distribusi piutang usaha menunjukkan bahwa 18% dari total piutang adalah berumur lebih dari 2 bulan. Sedangkan rasio rata-rata piutang adalah 55 hari. Perseroan dan Entitas Anak meyakini bahwa kondisi tersebut tidak akan mengganggu arus kas Perseroan dalam memenuhi kewajiban kepada pemasok, kreditur ataupun kewajiban pembayaran lain per 31 Desember 2012 untuk kepentingan operasional.

Struktur Permodalan

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, jangka panjang dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang bank terhadap ekuitas.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi, dan untuk memelihara serta menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Pengikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Mulai tahun 2011 sampai dengan sekarang Perseroan memiliki ikatan dengan PT Bank Permata, Tbk. dalam bentuk pinjaman berupa fasilitas *term loan* dari bank tersebut dengan maksimum kredit sebesar Rp 5 miliar. Tujuan penggunaan fasilitas tersebut untuk pembiayaan renovasi pabrik yang didalamnya termasuk rehabilitasi mesin, bangunan, dan infrastruktur informasi teknologi. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan, serta piutang usaha.

Kejadian Luar Biasa

Sampai dengan 31 Desember 2012, tidak ada kejadian luar biasa yang akan berpengaruh secara materiil terhadap kondisi keuangan maupun kinerja Perseroan.



Informasi dan Fakta Material

Pada tanggal 18 Pebruari 2013, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT.49238/PP/M.X/15/ 2013 diucapkan tanggal 28 Januari 2013 yang menyatakan mengabulkan seluruhnya permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor : KEP-522/WPJ.07/2010 tanggal 19 Mei 2010 tentang keberatan atas SKPKB PPh Badan tahun 2007 Nomor: 00006/206/07/064/09 tanggal 5 Maret 2009. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Perseroan mengirimkan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 25/29 Badan sebesar Rp 10.579.358.232 beserta imbalan bunga.

Pada tanggal 28 Februari 2013, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT.49239/PP/M.X/15/ 2013 diucapkan tanggal 28 Januari 2013 yang mengabulkan sebagian permohonan banding atas KEP-622/WPJ.11/2010 tanggal 21 Juni 2010 tentang keberatan atas SKPKB PPh pasal 26 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2007 Nomor: 00006/204/07/631/09 tanggal 24 Maret 2009. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Perseroan mengirimkan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 374.311.610 beserta imbalan bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, Perseroan telah menerima pengembalian pembayaran atas surat Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sedangkan terkait imbalan bunga masih dalam proses.

Prospek Usaha di Tahun 2013

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2013 diperkirakan akan tumbuh 6,3% dan tiga faktor strategis seperti pendapatan per kapita yang terus tumbuh, bonus demografi dimana sebagian besar

masyarakat berada dalam usia produktif serta gaya hidup yang meningkat, memberikan harapan besar bagi Perseroan dan Entitas Anak untuk terus tumbuh dan berkembang. Hal ini mengingat produk Perseroan dan Entitas Anak hampir 90% berasal dari penjualan lokal dan digunakan untuk keperluan rumah tangga serta perusahaan-perusahaan terkemuka di industri makanan dan minuman.

Perseroan dan Entitas Anak telah menyiapkan beberapa strategi untuk menangkap peluang yang ada, sehingga bisa meningkatkan penjualan melebihi target yang telah ditetapkan.

Perseroan dan Entitas Anak menargetkan pertumbuhan penjualan di tahun 2013 sebesar 8% jika dibandingkan dengan tahun 2012 dan mempertahankan pencapaian laba yang telah diperoleh selama tahun 2012.

Pencapaian di Tahun 2012

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2012 yang mencapai 6,23% memberikan dampak positif terhadap pencapaian penjualan bersih Perseroan dan Entitas Anak yang meningkat sebesar 10% dari tahun 2011. Pencapaian ini lebih besar 4% dari yang ditargetkan oleh manajemen sebesar 6%. Sedangkan pada laba bersih meningkat sebesar 56%.

Hal ini tidak terlepas dari strategi Perseroan dan Entitas Anak dalam penjualan, efisiensi, penurunan beban keuangan dan rabat pembelian bahan baku.



Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan salah satu hal penting dalam mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.

Perseroan menyadari pergeseran perilaku konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern menuntut Perseroan untuk merubah strategi distribusi. Mencermati keberadaan pasar modern yang sudah menjangkau hingga wilayah kecamatan di berbagai daerah tidak menutup kemungkinan Perseroan harus mengembangkan gerai-gerai baru untuk lebih mendekatkan produknya kepada konsumen. Revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah menunjukkan bahwa perilaku perubahan konsumen juga di apresiasi oleh Pemerintah.

Perseroan yang memproduksi peralatan rumah tangga berlapis enamel telah membangun kemitraan dengan para pengembang pasar modern untuk menjajaki pengembangan distribusi melalui jalur pasar modern.

Kebijakan ini berdampak pula pada kebijakan produksi hingga kemasannya untuk memenuhi tuntutan konsumen pasar modern yang berbeda dengan konsumen pasar tradisional. Di sisi pasar ekspor, Perseroan akan terus mengikuti pameran-pameran di luar negeri guna memperkenalkan produk dan menjalin komunikasi langsung dengan *potential buyer*.

Sedangkan Entitas Anak sebagai produsen kotak karton gelombang yang saat ini sudah mencapai utilisasi sesuai kapasitas terpasangnya, akan lebih fokus terhadap kepuasan pelanggan yang ada saat ini. Namun melihat pertumbuhan Entitas Anak saat ini yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik dan tiga faktor strategis sebagaimana telah disampaikan diatas, tentunya Entitas Anak tidak akan melepas peluang tersebut.

Kebijakan Deviden

Tahun 2012 Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan laba bersih Rp 36,8 miliar, sehingga akumulasi laba ditahan sampai dengan per 31 Desember 2012 sejumlah Rp 109,9 miliar. Dari jumlah tersebut, Rp 20 miliar telah ditetapkan penggunaannya sebagai cadangan sesuai keputusan RUPS dan sisanya Rp 89,9 miliar belum ditetapkan penggunaannya.

Sampai saat ini Perseroan dan Entitas Anak menggunakan sebagian besar laba yang diperoleh untuk tambahan modal kerja dalam membiayai pertumbuhan Perseroan dan Entitas Anak, sedangkan untuk pemanfaatan laba ditahun 2012, akan diajukan persetujuan penggunaannya termasuk kebijakan deviden pada RUPS tahunan 2012.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya perolehan atas persediaan Perseroan, diterapkan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Efektif 1 Januari 2012, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi atas metode penentuan biaya perolehan persediaan dengan menerapkan metode masuk pertama, keluar-pertama (FIFO) secara prospektif. Manajemen berpendapat bahwa perubahan kebijakan akuntansi tersebut akan menghasilkan perhitungan biaya perolehan persediaan yang lebih relevan dan dapat dipercaya. Berdasarkan manajemen Perseroan, dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan tidak material, oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 tidak disajikan kembali.



Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) : Imbalan kerja dan peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik", mengharuskan Perseroan dan Entitas Anak melakukan reklasifikasi terhadap penyajian akun liabilitas imbalan kerja, sehingga Perseroan dan Entitas Anak melakukan penyajian kembali untuk laporan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, hal ini sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009) paragraf 36 yang menyatakan "... Jika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali secara retrospektif atas pos-pos dalam laporan keuangan atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas menyajikan minimal tiga laporan posisi keuangan, dua laporan untuk tiap jenis laporan lainnya, dan catatan atas laporan keuangan".

Sedangkan sehubungan dengan beberapa perubahan dalam standar akuntansi keuangan lain yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012, tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap informasi laporan keuangan konsolidasian.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa bakti 5 tahun. Saat ini Perseroan memiliki 4 orang anggota Komisaris yang meliputi Presiden Komisaris dan 3 orang anggota Komisaris dengan masa bakti 5 tahun. Dan berdasarkan Surat Edaran Bapepam & LK No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan PT. BEJ No. 1-A yang mensyaratkan bahwa 30% dari anggota Komisaris adalah Komisaris Independen, maka dalam hal ini Perseroan telah memenuhi persyaratan tersebut, dimana 2 dari 4 orang anggota Komisaris adalah Komisaris Independen.

Tugas Dewan Komisaris adalah memberikan saran dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Dewan Direksi dalam mengelola Perseroan. Dewan Komisaris berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah. Panggilan Rapat Komisaris disampaikan kepada setiap anggota Komisaris, baik secara langsung maupun dengan surat tercatat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, namun bilamana Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, dimana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Komisaris akan dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari anggota Komisaris yang hadir.

Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.

Susunan Komisaris

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
HMY Bambang Sujanto	Presiden Komisaris	65	1991
Heru Wibisono	Komisaris	61	1989
Kaszief Kaslan	Komisaris Independen	72	2002
Puguh Sudradjat	Komisaris Independen	57	2011



Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komisaris dengan ketentuan semua anggota Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis, serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komisaris.

Notulen Rapat Komisaris dan rapat bersama Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan. Notulen Rapat Komisaris ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan satu Komisaris lain yang ditunjuk oleh rapat, sedangkan notulen rapat Komisaris dan Direksi ditandatangani oleh Presiden Komisaris atau anggota Komisaris yang ditunjuk dan Presiden Direktur atau salah satu anggota Direksi lain yang ditunjuk.

Selama tahun 2012 telah diadakan Rapat Komisaris sebanyak 6 (enam) kali dan rapat bersama Direksi sebanyak 4 (empat) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Peserta Rapat	Rapat Komisaris	Rapat Bersama Komisaris & Direksi
Komisaris		
HMY. Bambang Sujanto	100%	100%
Heru Wibisono	100%	100%
Kaszief Kaslan	100%	100%
Puguh Sudradjat	100%	100%
Direksi		
Ali Sugiharto Wibisono		100%
Harianto Wibisono		100%
Fadelan		100%

Direksi

Sesuai anggaran dasar, Direksi Perseroan terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota dengan susunan Direksi yaitu 1 orang Presiden Direktur dan anggota direksi lainnya sebagai Direktur. Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk masa bakti 5 tahun dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Pemberhentian ini dapat dilaksanakan apabila Direksi dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Tugas tanggung jawab Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga mempunyai wewenang untuk menjalankan segala tindakan untuk kepentingan dan atas nama Perseroan yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi Perseroan.



Namun demikian, berdasarkan anggaran dasar Perseroan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, maka diperlukan tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari dan atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan atau oleh 2 anggota Komisaris bila Presiden Komisaris berhalangan hadir atau oleh seluruh anggota Dewan Komisaris bersama-sama.

Lingkup Pekerjaan dan Tugas Tanggung Jawab Direksi

Presiden Direktur

Secara umum, Presiden Direktur bertanggung jawab penuh atas operasional sehari-hari Perseroan dan dibantu oleh 2 orang Direktur, dimana masing-masing membidangi Operasional serta Keuangan dan Administrasi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab penuh kepada Presiden Direktur. Secara khusus, Presiden Direktur melaksanakan pengendalian aktivitas Divisi Pemasaran dan Penjualan dan Divisi Pengembangan Usaha serta mengintegrasikan dengan divisi-divisi lain bersama-sama dengan para Direktur agar pencapaian hasil aktivitas Perseroan sesuai dengan yang dicanangkan.

Presiden Direktur baik sendiri maupun secara bersama-sama dengan Direktur bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris.

Direktur Operasional

Fungsi utama Direktur Operasional adalah mengendalikan aktivitas Divisi Produksi, Logistik dan Umum termasuk Departemen Penunjang Operasional untuk memastikan keseluruhan order penjualan yang diterima dapat dipenuhi tepat waktu sesuai jumlah pesanan dan standar kualitas yang ditetapkan. Sumber daya manusia yang merupakan salah satu aset Perseroan juga menjadi tanggung jawab Direktur Operasional melalui Divisi Umum.

Direktur Keuangan dan Administrasi

Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab penuh mengendalikan Divisi Akuntansi dan Keuangan, serta Teknologi Informasi. Sebagai pengendali keuangan, Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk memastikan seluruh hak dan kewajiban Perseroan dapat diterima serta dipenuhi sesuai dengan kesepakatan. Selain pengelolaan dana juga bertanggung jawab atas pengelolaan data dan informasi serta pelaporan-pelaporan.

Susunan Direksi

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
Ali Sugiharto Wibisono	Presiden Direktur	48	1991
Hariato Wibisono	Direktur	50	1991
Fadelan	Direktur/Sekretaris Perusahaan	52	2011



Rapat Direksi

Sesuai anggaran dasar rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Susunan Direksi

Peserta Rapat	Rapat Direksi	Rapat Bersama Direksi Entitas Anak
Ali Sugiharto Wibisono	100%	100%
Hariato Wibisono	100%	100%
Fadelan	100%	100%

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Direksi juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis, serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil secara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi. Notulen Rapat Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh Direksi yang memimpin Rapat dan satu anggota Direksi.

Tahun 2012, diadakan Rapat Direksi sebanyak 12 (duabelas) kali dan 6 (enam) kali dengan Direksi Entitas Anak. Dalam beberapa kesempatan, Rapat Direksi juga mengundang anggota Komisaris, khususnya pada Rapat Direksi dengan agenda pembahasan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Data hadir Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Direksi Perseroan memahami sepenuhnya bahwa tingkat kompleksitas pengelolaan Perseroan makin hari makin meningkat, sehingga memerlukan penyegaran dan atau penambahan pengetahuan dan ketajaman intuisi yang berkelanjutan. Untuk itu Direksi secara bergilir mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, seminar, dan kelompok-kelompok diskusi tertentu, khususnya yang terkait dengan kegiatan perekonomian dan usaha Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Tahun 2012 gaji Direksi dan tunjangan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan memperhatikan kemampuan dan pencapaian usaha Perseroan. Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak tahun 2012 sebagai berikut :



(Dalam Rupiah Penuh)

Pengurus	Gaji
Komisaris	3.439.225.858
Direksi	8.048.138.555
Jumlah	11.487.364.413

Komite Audit

Tujuan

Komite Audit dibentuk dengan tujuan membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik dan menjalankan fungsi pengawasannya dengan melaksanakan kajian atas integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan, kinerja, kualitas dan independensi auditor eksternal dan implementasi fungsi audit internal.

Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan yang dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Audit pada 31 Desember 2012 sebagai berikut :

Memulai karir pada tahun 1985 sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Mustofa Tony & Surjadi-nata sampai tahun 1990, PT Jaya Pari Steel sebagai manager keuangan tahun 1990 sampai dengan tahun 1991 dan Komisaris mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, PT Gunawan Dian Jaya Steel sebagai manajer bidang *business system & internal control* (1992-2012), dan PT Baja Menara Inti sebagai Direktur Keuangan (1997-2006).

Anggota Komite Audit, Eko Purwanto, umur 49 tahun, lulus Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gajayana Malang. Memulai karir sebagai auditor di KAP Drs. Mustofa, Tony & Surjadinata tahun 1987 sampai dengan tahun 1990, PT Setyarinni Nugroho Perkasa sebagai Asisten Manager Finance Accounting (1990-1992), KAP Hans Tuanakotta & Mustofa sebagai Supervisor Auditor (1992-2007), dan bekerja di KAP Santoso & Rekan sebagai Manager Auditor mulai tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Nama	Jabatan
Puguh Sudradjat	Ketua Komite Audit / Komisaris Independen
Eko Purwanto	Anggota Komite Audit
Happy Fachruddin	Anggota Komite Audit

Ketua Komite Audit yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen dijabat oleh Puguh Sudradjat, 57 tahun, lulusan Sarjana Ekonomi Perusahaan pada Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, tahun 1985.

Anggota Komite Audit, Happy Fachruddin, umur 47 tahun, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas WR. Supratman Surabaya,



memulai karir sebagai General Affair Officer di PT United Tractors (1987-1990), KAP Hans, Tuannakotta & Mustofa sebagai Auditor (1991 - 1995), PT Pakuwon Darma sebagai Accounting Supervisor (1995 - 1996), dan PT Wijaya Indonesia Makmur sebagai Accounting Manager tahun 1996 sampai dengan 2008.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dewan Komisaris telah menyempurnakan Pedoman Kerja Komite Audit pada tanggal 10 Nopember 2010. Pedoman tersebut ditinjau ulang setiap tahun dan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit:

Tugas, tanggung jawab dan wewenang komite selengkap-lengkapnya tertuang pada Piagam (*Charter*) Komite Audit adalah sebagai berikut :

Tugas, Tanggung jawab Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan dan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan ;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan ;

- Melakukan Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh Direksi ;
- Melakukan penelaahan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan dan manajemen resiko Emiten ;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Wewenang Komite Audit

- Mengakses dokumen, data dan informasi perusahaan yang diperlukan sesuai kebutuhan tugas komite;
- Berkomunikasi langsung atau tidak langsung dengan karyawan, dan pihak yang menjalankan fungsi internal dan eksternal audit serta manajemen risiko;
- Melibatkan pihak independen diluar anggota Komite yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan) ; dan
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.



Komite Audit

- Mengadakan rapat secara berkala;
- Melakukan kunjungan lapangan secara berkala sesuai kebutuhan ;
- Penelaahan atas laporan keuangan triwulanan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk memberikan saran perbaikan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan dan implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan;
- Secara periodik melakukan evaluasi laporan keuangan bulanan yang meliputi kinerja bidang pemasaran, produksi, pembelian dan keuangan sebelum dilaporkan kepada Komisaris, dilakukan pembahasan dengan Direksi;
- Melakukan pertemuan dan diskusi dengan Direksi dan Komisaris;
- Melakukan pertemuan dengan satuan pengawas internal;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik membahas rencana kerja audit, dan temuan audit, serta mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
- Menelaah sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, dapat dipercayanya informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dapat mengurangi timbulnya resiko;
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh
- Dewan Komisaris sepanjang masuk dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Fadelan yang juga bertindak sebagai Direktur Keuangan & Administrasi, menyelesaikan pendidikan program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala, Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai karirnya sebagai auditor pada KAP J.Tanzil & Co dari tahun 1979 sampai dengan 1982. Selanjutnya bekerja pada Entitas Anak dari tahun 1982-2011. Dan pada tahun 2011, mulai bergabung dengan Perseroan.

Uraian tugas Sekretaris Perusahaan:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan pada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan termasuk pemodal yang terkait dengan pencapaian usaha / kinerja Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi tentang kepatuhan ketentuan, peraturan serta perundang-undangan yang berlaku;
- Sebagai wakil Perseroan dalam berhubungan dengan Bapepam & LK, PT Bursa Efek Indonesia, Investor dan masyarakat.



Pengendalian Intern

Direksi Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dukungan semua lini manajemen dalam beraktivitas, taat azas dan patuh pada sistem prosedur yang dibangun oleh Perseroan.

Untuk meyakini hal tersebut, Direksi membentuk divisi pengawasan intern (Internal Audit) yang dijabat oleh R. Alex Susila, menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen di universitas Wijaya Putra, sebelumnya bekerja sebagai kepala bagian accounting PT Eldimo Prima dan mulai menjabat sebagai pengawas intern mulai 1 Desember 2010. Tugas pengawas intern adalah memberikan informasi dan laporan kepada Direksi terkait dengan:

- Penyimpangan-penyimpangan operasional, pengelolaan resiko dan dampak lingkungan usaha;
- Kepatuhan atas sistem dan prosedur termasuk laporan-laporan yang harus disampaikan oleh masing-masing pengendali divisi;
- Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan hukum.

Hasil aktivitas divisi pengawasan intern dapat berupa rekomendasi kepada para pengendali divisi untuk melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan temuan.

Direksi dengan pertimbangan tertentu dapat mengambil tindak lanjut keputusan perbaikan sistem dan prosedur bila diperlukan atau melaksanakan pembinaan dan atau pelatihan kembali kepada para anggota manajemen.

Azas divisi pengawasan intern yang digunakan dalam melaksanakan tugas adalah bukan untuk mencari kesalahan, namun lebih mengutamakan kepada kepastian bahwa manajemen beraktivitas sesuai dengan kaidah-kaidah dan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direksi. Disamping hal tersebut divisi pengawasan intern merupakan mitra kerja Komite Audit dalam menyusun laporan kepada Dewan Komisaris.

Risiko Usaha dan Upaya Pengendalian

Tahun 2012 dilalui dengan segala upaya manajemen dibawah pengendalian Direksi dan arahan Dewan Komisaris serta pengawasan Komite Audit menghasilkan kinerja sesuai dengan yang dicanangkan bahkan dapat menghasilkan lebih.

Dua segmen usaha Perseroan yang berbeda mempunyai risiko pada masing-masing segmen usahanya. Risiko usaha Perseroan dan Entitas Anak yang perlu mendapat perhatian antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko modal.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.





Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga terganggu" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak terganggu" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir, "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/liabilitas moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Risiko Pengelolaan Modal

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman bank dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.



Legalitas

Sampai dengan akhir tahun 2012 Perseroan selaku emiten, Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai permasalahan yang terkait dengan pelanggaran hukum dan atau sedang dalam menghadapi gugatan dari para pihak

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Secara menyeluruh, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa selaras dalam melayani dan memberikan nilai lebih pada segala aspek pemegang kepentingan dan lingkungan. Untuk memenuhi komitmen ini, Perseroan telah melakukan langkah Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup melalui pendekatan teknologi, pendekatan ekonomi sosial, dan pendekatan institusional.

Ketiga pendekatan ini bertujuan sebagai usaha dalam meningkatkan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap lingkungan dan masyarakat yang merupakan bagian penting dari Perseroan.

Pendekatan teknologi yang dilakukan berupa upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan pendekatan institusional merupakan mekanisme kelembagaan yang ditempuh dalam rangka menanggulangi dampak penting lingkungan, misalnya kerjasama dengan Instansi yang berkepentingan dan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Untuk pendekatan sosial ekonomi berfokus pada peningkatan CSR, dimana pendekatan ini tidak hanya berhubungan dengan area lingkungan di dalam Perseroan saja, namun juga meliputi masyarakat serta lingkungan yang ada di sekitar Perseroan.

Di tahun 2012 Perseroan melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap kondisi disekitar Perseroan, antara lain:

1. Perseroan mengadakan kegiatan rutin Donor darah yang bekerjasama PMI Surabaya dan diikuti oleh pekerja, mulai dari operator hingga top management, dengan rata-rata peserta 100 orang. Kegiatan donor darah dilaksanakan 3 (tiga) bulan sekali dengan difasilitasi oleh Perseroan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, khususnya pada diri pekerja.
2. Sebagai bentuk komitmen dan kepedulian Perseroan, khususnya dengan lingkungan warga Warugunung, Kecamatan Karangpilang, maka Perseroan telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - Normalisasi saluran air pada lingkungan kampung di sebelah barat Perseroan dengan membersihkan saluran air dari sampah dan sedimentasi lumpur, dilaksanakan rutin setiap 4 (empat) bulan sekali.
 - Fogging/pengasapan dilaksanakan secara rutin pada lingkungan RW 02 setiap 1 (satu) bulan sekali pada minggu ke tiga. Hal ini secara khusus dilaksanakan untuk meminimalisir dampak penyebaran wabah nyamuk (DBD, Chikungunya, dll), baik terhadap warga lingkungan sekitar Perseroan, maupun pekerja yang berada disekitar Perseroan.



- Renovasi gorong-gorong kampung di sebelah barat Perseroan bekerjasama dengan Dinas PU Bina Marga dan Pematusan Kota Surabaya untuk menanggulangi banjir yang terjadi setiap musim hujan. Hal ini dikarenakan penyempitan pada ujung saluran (bottle neck) yang menyebabkan terjadinya antrian air sehingga dilakukan pelebaran gorong-gorong dari 2 meter menjadi 4 meter dengan panjang 11,7 meter.

3. Pemberian Beasiswa kepada siswa (SMA) berprestasi di sekitar Perseroan mulai kelas 10 (sepuluh) hingga lulus.

:

Informasi Perseroan

Masyarakat ataupun pemangku kepentingan yang bermaksud mendapat dan atau membutuhkan informasi lebih lanjut tentang Perseroan dapat menghubungi :

Fadelan

Sekretaris Perusahaan

Alamat : Jl. Mastrip No. 862,
Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221

Telepon : (62-31) 7661971, 7661983

Faksimili : (62-31) 7661981

Email : corsec@kedawungsetia.com




SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

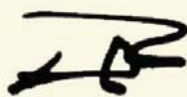
Surabaya, 31 Maret 2013

Direksi,



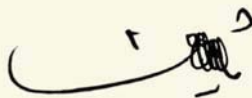
Ali Sugiharto Wibisono

Presiden Direktur



Harianto Wibisono

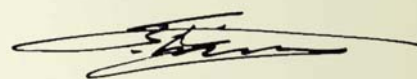
Direktur



Fadelan

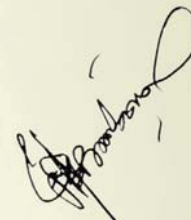
Direktur

Dewan Komisaris,



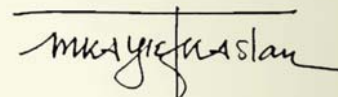
HMY. Bambang Sujanto

Presiden Komisaris




Heru Wibisono

Komisaris



Kaszief Kaslan

Komisaris



Puguh Sudradjat

Komisaris



PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

Jl. Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya 60221

Phone : +62 31 7661971, 7661983

Faximile : +62 31 7663258, 7661981

Email : corsec@kedawungsetia.com

Website : www.kedawungsetia.com

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : HARIANTO WIBISONO
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Telasih No. 14,
Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur

2. Nama : FADELAN
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Kutisari Indah Selatan V/20
Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur/ Sekretaris Perusahaan

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Direksi Perseroan Terbatas PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. dan Entitas Anak menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. ("Perseroan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perseroan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Maret 2013



HARIANTO WIBISONO
Direktur

FADELAN
Direktur/ Sekretaris Perusahaan

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
FOR THE YEARS ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010**

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 56	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Laporan No.KNT&R-0028/13****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Kedawang Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report**Report No.KNT&R-0028/13****The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Kedawang Setia Industrial Tbk (the "Company") and its Subsidiary as of December 31, 2012, and 2011 and January 1, 2011/December 1, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2012 dan 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kedawung Setia Industrial Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2f dan 7 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi atas metode penentuan biaya perolehan persediaan, dari metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) menjadi masuk-pertama, keluar-pertama (FIFO). Berdasarkan manajemen Perseroan dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak signifikan, oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, tidak disajikan kembali.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan, pada tahun 2012 Perseroan menerapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Kedawung Setia Industrial Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations, and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 2f and 7 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2012, the Company changed their accounting policy on inventory costing, from weighted-average method to the first-in, first-out (FIFO) method. Based on the Company's management the effect of change in accounting policy has no significant impact to the financial statements, and therefore the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 and for the years then ended have not been restated.

As described in Note 30 to the financial statements, in 2012 the Company and its Subsidiary adopted the Chairman of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) decree No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosures of Issuers or Public Companies. Certain comparative figures in the statements of financial position and its Subsidiary December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation in the statement of financial position as of December 31, 2012.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TAJHO & REKAN



Drs. Nunu Nurdjaman, CPA.
Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No.AP.0269

4 Maret 2013/March 4, 2013

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012, 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012, 2011
and January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		
	2012	2011	January 1, 2011/ December 31, 2010		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan bank	2c,2d,5	13.040.119.259	8.689.123.618	26.419.201.085	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	2c	-	-	181.122.900	Short-term investment
Piutang usaha	2c,2d,2e,6,11,16	209.573.827.233	187.050.703.701	162.684.566.880	Trade receivables
Piutang lain - lain	2c	240.506.671	140.314.063	101.398.696	Other receivables
Persediaan	2f,7,11,16	146.014.414.028	182.701.488.424	157.172.815.196	Inventories
Uang muka pembelian	2d,8	562.706.023	3.373.951.959	7.767.421.885	Advances for purchase
Biaya dibayar di muka	2g,9	60.458.383	73.945.265	254.619.471	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		369.492.031.597	382.029.527.030	354.581.146.113	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON - CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2m,15c	2.129.299.117	2.129.299.117	4.949.459.033	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2m,15d	11.511.300.652	9.668.378.311	8.460.313.124	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2h,10,11,16	171.839.026.968	180.174.436.949	177.453.591.117	Fixed assets - net
Aset lain-lain	15e,16	15.592.393.421	13.565.344.071	12.280.305.835	Other asset
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		201.072.020.158	205.537.458.448	203.143.669.109	TOTAL NON - CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		570.564.051.755	587.566.985.478	557.724.815.222	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012, 2011
and January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c,2f,7,10,11	75.502.234.746	118.722.732.211	165.205.825.369	Short - term bank loans
Utang usaha	2c,2d,2e,12	130.475.320.708	141.751.615.734	96.961.938.872	Trade payables
Utang lain-lain	2c,13	1.390.080.783	9.418.743.302	9.807.862.455	Other payables
Beban akrual	2l,14	7.986.451.765	4.980.078.380	4.901.476.374	Accrued expenses
Utang derivatif	2c,2l,17	-	252.676.002	-	Derivative payable
Utang pajak	2m,15a	7.391.810.310	5.335.305.689	2.790.988.065	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long - term debts
Utang bank	2c,2f,7,10,11,16	1.072.213.891	556.496.055	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	2j,10	223.958.962	267.140.939	329.053.329	Finance lease
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2k,18	8.189.244.359	4.809.724.532	3.578.675.338	Short - term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		232.231.315.524	286.094.512.844	283.575.819.802	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON - CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term debts - net of current maturities
Utang bank	2c,2f,7,10,11,16	2.412.481.205	1.808.612.191	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	2j,10	296.894.594	38.655.722	305.796.661	Finance lease
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,18	19.217.245.053	20.056.150.135	17.902.876.633	Long - term employee benefits liability
Uang jaminan distributor		400.000.000	400.000.000	400.000.000	Distributors' security deposit
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		22.326.620.852	22.303.418.048	18.608.673.294	TOTAL LONG - TERM LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada pemilik Entitas Induk					Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital Stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 600.000.000 saham					Authorized - 600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid
405.000.000 saham	2p,20	202.500.000.000	202.500.000.000	202.500.000.000	405,000,000 shares -
Selisih penilaian aset dan liabilitas	2o,4	3.606.399.896	3.606.399.896	3.606.399.896	Revaluation increment on asset and liabilities
Saldo laba (defisit sebesar Rp 66.950.087.105 dieliminasi pada saat kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2006)					Retained earnings (deficit of Rp 66,950,087,105 was eliminated though quasi reorganization on September 30, 2006)
Telah ditentukan penggunaannya	20	20.000.000.000	17.750.000.000	10.950.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		89.899.715.483	55.312.654.690	38.483.922.230	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		316.006.115.379	279.169.054.586	255.540.322.126	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		570.564.051.755	587.566.985.478	557.724.815.222	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH	1.301.332.627.213	2i, 21	1.180.506.128.191	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.140.751.623.334	2i,2e,22	1.033.774.953.335	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	160.581.003.879		146.731.174.856	GROSS PROFIT
Beban usaha		2i,23		Operating expenses
Penjualan	(65.711.816.868)		(63.458.181.792)	Selling
Umum dan administrasi	(50.906.396.424)		(44.193.950.873)	General and administrative
Laba selisih kurs-bersih	44.316.098		88.256.161	Foreign exchange gain - net
Pendapatan lainnya - bersih	13.634.058.412	2i, 25	8.260.047.877	Other income - net
LABA USAHA	57.641.165.097		47.427.346.229	OPERATING INCOME
Biaya keuangan	(10.073.217.037)	24	(16.725.907.129)	Finance cost
Penghasilan keuangan	66.676.142		247.161.923	Finance income
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	47.634.624.202		30.948.601.023	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		2m,15		Income Tax Benefit (Expense)
Kini	(12.640.485.750)		(8.527.933.750)	Current
Tangguhan	1.842.922.341		1.208.065.187	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(10.797.563.409)		(7.319.868.563)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	36.837.060.793		23.628.732.460	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	36.837.060.793		23.628.732.460	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	90,96	2p, 32	58,34	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Selisih Penilaian Aset Dan Liabilitas/ Revaluation Increment on Assets and Liabilities	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2011
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2011	202.500.000.000	3.606.399.896	10.950.000.000	38.483.922.230	255.540.322.126	January 1, 2011
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	23.628.732.460	23.628.732.460	Total comprehensive income
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 24 Juni 2011: Pembentukan cadangan Umum	20	-	6.800.000.000	(6.800.000.000)	-	Resolution during the stockholders' meeting on June 24, 2011: Appropriation to general reserve
Saldo 31 Desember 2011	202.500.000.000	3.606.399.896	17.750.000.000	55.312.654.690	279.169.054.586	December 31, 2011
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	36.837.060.793	36.837.060.793	Total comprehensive income
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 27 April 2012: Pembentukan cadangan Umum	20	-	2.250.000.000	(2.250.000.000)	-	Resolution during the stockholders' meeting on April 27, 2012: Appropriation to general reserve
Saldo 31 Desember 2012	202.500.000.000	3.606.399.896	20.000.000.000	89.899.715.483	316.006.115.379	December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.278.539.985.053		1.155.710.616.422	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.215.508.278.469)		(1.089.976.627.111)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	63.031.706.584		65.733.989.311	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments of):
Pendapatan bunga	66.676.142		247.161.923	Interest income
Imbalan kerja	(4.809.724.532)	18	(3.578.675.337)	Employee benefits
Pajak penghasilan	(11.342.305.541)		(8.195.674.551)	Income taxes
Beban bunga	(10.073.217.037)		(16.812.875.330)	Interest expense
Rabat pembelian bahan baku	13.547.926.000		6.377.506.660	Rebates from purchase of raw materials
Pengembalian bea masuk	965.307.818		2.906.852.031	Import duty on importation of materials for finished product for export
Lain-lain - bersih	(921.363.183)		(1.026.963.743)	Others - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	50.465.006.251		45.651.320.964	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penarikan investasi jangka pendek	-		181.122.900	Receipt from short term investment
Hasil penjualan aset tetap	-	10	90.909.091	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(3.544.385.771)	10	(19.170.740.090)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.544.385.771)		(18.898.708.099)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang	2.072.784.904		2.782.480.294	Receipt from long - term bank loans
Pembayaran utang pokok sewa pembiayaan	(555.218.104)		(329.053.329)	Payment of obligation under finance lease
Pembayaran utang bank jangka panjang	(953.198.054)		(417.372.048)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek - bersih	(43.220.497.465)		(46.483.093.158)	Payment of short - term bank loans - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(42.656.128.719)		(44.447.038.241)	Net Cash Used in Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	4.264.491.761		(17.694.425.376)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	8.689.123.618		26.419.201.085	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	86.503.880		(35.652.091)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	13.040.119.259	5	8.689.123.618	AND IN BANKS AT THE END OF THE YEARS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Kedawung Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dahulu didirikan dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd., dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (yang diubah dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007) berdasarkan akta Notaris Djoko Soepadmo, S.H., No. 30 tanggal 9 Januari 1973. Perubahan nama Perseroan menjadi PT Kedawung Setia Industrial Ltd. dilakukan berdasarkan akta Notaris Marsongko, S.H., No. 83 tanggal 20 November 1974, notaris pengganti. Akta pendirian dan perubahan nama Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. Y.A.5/119/12 tanggal 4 April 1975. Akta Pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 2 Juni 1998. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Wachid Hasyim, SH. No. 46 tanggal 20 Juni 2008 mengenai penyesuaian anggaran dasar dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-59232.AH.01.02 TH. 2008, tanggal 5 September 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

- a. Industri barang-barang logam berlapis email, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
- b. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang real estat (belum dilaksanakan).
- c. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsular dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Perseroan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1975.

PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial (Entitas Anak) yang sahamnya 99.9998% dimiliki oleh Perseroan, bergerak dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Entitas Anak dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Entitas Anak memulai produksi komersial pada tahun 1979. Jumlah aset Entitas Anak adalah sebesar Rp 329.436.320.728 dan Rp 350.378.371.107 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (the "Company") was established under the name PT Kedaung Setia Industrial Ltd., under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 (as amended by Law No. 25 year 2007) based on Notarial Deed No. 30 dated January 9, 1973 of Djoko Soepadmo, S.H. The change in the name of the Company to PT Kedawung Setia Industrial Ltd. was based on Notarial Deed No. 83 dated November 20, 1974 of Marsongko, S.H., substitute notary. The deed of establishment and the change in the Company's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/119/12 dated April 4, 1975. The deed of establishment and its amendments was published in State Gazette No. 44 dated June 2, 1998. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 46 dated June 20, 2008 of Wachid Hasyim, S.H., to comply with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No.AHU-59232.AH.01.02 TH. 2008. dated September 5, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities are:

- a. Manufacturing of metal lined enamel, aluminum, and plastic goods and handicrafts, which are mainly household kitchen utensils which operated by electric.*
- b. Developing which includes design and develop, real estate (not commenced yet).*
- c. General trading, including import and export, interisland and local, for all goods which can be traded.*

The Company's office and factory are located at Jl.Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Company started its commercial operations in 1975.

The scope of activities of the Company's 99.9998% - owned Subsidiary, PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, comprises manufacturing of corrugated carton and egg tray boxes. The Subsidiary's office and factory are located in Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Subsidiary started its commercial operations in 1979. The Subsidiary's total assets amounted to Rp 329,436,320,728 and Rp 350,378,371,107 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perseroan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejumlah 150.500.000 lembar saham dan pada tanggal 27 Juni 2000 dilakukan pembagian saham bonus, setiap satu saham menerima satu saham bonus sehingga total saham bonus yang dibagikan sejumlah 150.500.000 lembar saham. Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebesar 104.000.000 lembar saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2007 akta Notaris Wachid Hasyim, S.H.No. 23, para pemilik menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 lembar saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2007.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto	President Commissioner
Komisaris	Heru Wibisono	Commissioner
Komisaris Independen	Ir. Kaszief Kaslan. MSc.	Independent Commissioner
Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit	Puguh Sudradjat	Independent Commissioner/ Chairman of Audit Committee
Presiden Direktur	Ali Sugiharto Wibisono	President Director
Direktur	Harianto Wibisono	Director
Direktur Independen/ Sekertaris Perusahaan	Fadelan	Independent Director/ Company Secretary

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 48 tanggal 29 Nopember 2011, dibuat di hadapan Wachid Hasyim, SH., Notaris di Surabaya.

Manajemen kunci meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perseroan. Kompensasi imbalan kerja yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering of Shares of Stock

The Company's registration statement for the public offering of 50,000,000 shares at Rp 800 offering price per share became effective on June 28, 1996. On July 29, 1996, the Company listed all of its issued and fully paid shares of stock at the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) number of 150,500,000 shares and on June 27, 2000 the distribution of bonus shares, one share each receives one bonus share for a total amount of bonus shares distributed 150,500,000 shares. In 2007, there are additional shares of 104,000,000 shares from conversion of debt.

Based on RUPSLB dated September 17, 2007 Notarial Deed No. 23 of Wachid Hasyim, S.H., the stockholders approved the issuance of 104,000,000 new shares to Quarading as a result of conversion of debt to equity. Accordingly, the fully paid in capital increased to 405,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share or equivalent to Rp 202,500,000,000. The increase in fully paid-in capital has been recorded in the database of Sisminbakum of Department of Law and Human Rights on September 21, 2007 and in Jakarta Stock Exchange on October 31, 2007.

c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2012 and 2011, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 is based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 48 dated November 29, 2011, drawn up in the presence of Wachid Hasyim, SH., Notary in Surabaya.

Key management includes the Company's Board of Commissioners and Directors. The details of compensation provided for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

	2012
Gaji	
- Komisaris	3.439.225.858
- Direktur	8.048.138.555
Pesangon	
- Direktur	-
Total	11.487.364.413

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 1.439 dan 1.418 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 4 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees

	2011	
		Salaries
		Commissioner -
		Director -
		Severance
		Director -
Total	10.785.605.994	Total

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and its Subsidiary have approximately 1,439 and 1,418 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued on Maret 4, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012, prospectively and retrospectively.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2012 as disclosed in the relevant notes herein.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi semua akun Perseroan dan Entitas Anak dengan pemilikan sebesar 99,9998%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perseroan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perseroan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perseroan.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of consolidated financial statements is the Company's Indonesian Rupiah, which is the Company's and Subsidiary/ functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its 99.9998% - owned Subsidiary.

All significant intercompany accounts and transactions that have been made at normal terms and conditions as those done with third parties have been eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiary, unless otherwise stated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran. yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, jika sesuai.

c. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK No. 55 (2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and.*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

c. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, The Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures". These revised PSAKs have been applied prospectively.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

The adoption of PSAK No 50 and PSAK No. 55 have no significant impact on the consolidated financial statements.

The adoption of PSAK No. 60 has an impact on the disclosures in the consolidated financial statements

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through statement of comprehensive income, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determines the classification of their financial assets at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables classified as loans and receivables.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statement of comprehensive income, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company and its Subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta utang derivatif yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Biaya keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui sebagai laba rugi komprehensif konsolidasian.

Instrumen Derivatif

Perseroan melakukan transaksi/ kontrak dalam mata uang asing untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang.

Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statement of comprehensive income or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company and its Subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of short - term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long term bank loans classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable classified as financial liabilities at fair value through consolidated statements of comprehensive income.

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance cost" in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Derivative Instruments

The Company enters into and engages in foreign exchange contracts/ transactions for the purpose of managing its foreign exchange rate exposures.

These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi.

Liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai liabilitas lancar. Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif dibebankan pada "Rugi Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derivative Instruments (continued)

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities. Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are charged to "Loss on Foreign Exchange" in the consolidated statements of comprehensive income.

(iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(vi) Impairment of Financial Assets

The Company and its Subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a the Company and its Subsidiary of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini telah diterapkan secara retrospektif dan penerapan yang memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(vii) Derecognition

Financial Asset

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidation statements of comprehensive income.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. This revised PSAK has been applied retrospectively and the adoption of which has no significant impact on the consolidated of financial statements.

Transactions involving foreign currencies are recorded in to Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates last quoted by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year's operations.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
1 Dolar Amerika Serikat	9.670,00
1 Dolar Hongkong	1.247,48
1 Euro Eropa	12.809,86
1 Dolar Singapura	7.907,12
1 Dolar Australia	10.025,39
1 Yen Jepang	111,97
1 Franc Swiss	10.596,70

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam entitas dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d)
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

The exchange rates used as of December 31, 2012 dan 2011 were as follows:

	2011	
	9.068,00	United Sates Dollar 1 (USD)
	1.167,21	Hongkong Dollar 1 (HKD)
	11.738,99	European Euro1 (EUR)
	6.974,33	Singapore Dollar 1 (SGD)
	9.202,68	Australian Dollar 1 (AUD)
	116,80	Japanese Yen 1 (JPY)
	9.636,07	Swiss Franc 1 (CHF)

e. Transaction with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiary if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiary;
 - (ii) has an interest in the Company and its Subsidiary that gives it significant influence over the Company and its Subsidiary; or,
 - (iii) has joint control over the Company and its Subsidiary;
- b. the party is an associate of the Company and its Subsidiary;
- c. the party is a joint venture in which the Company and its Subsidiary is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiary or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its Subsidiary, or of any entity that is a related party of the Company and its Subsidiary.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya perolehan Perseroan menerapkan metode rata-rata tertimbang ("weighted-average method"). Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi atas metode penentuan biaya perolehan persediaan dengan menerapkan metode masuk-pertama, keluar-pertama (FIFO) secara prospektif. Manajemen berpendapat bahwa perubahan kebijakan akuntansi tersebut akan menghasilkan perhitungan biaya perolehan persediaan yang lebih relevan dan dapat dipercaya. Berdasarkan manajemen Perseroan, dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan tidak material, oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut tidak disajikan kembali. Dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut telah dicatat pada periode berjalan sebesar Rp 242.081.729 sebagai bagian dari akun persediaan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

h. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Perseroan dan Entitas anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

f. Inventories (continued)

Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value based on the review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Prior to January 1, 2012, the Company generally determine the cost of its inventories using the weighted-average method. Effective January 1, 2012, the Company has changed its accounting policy on inventory costing by applying the first-in first-out (FIFO) method. Based in the Company's management, the effect of change in accounting policy has no significant impact to the financial statements, and therefore the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and for the years then ended have not been restated. The effect of the said change in accounting policy has been recorded in the current year's operations amounting to Rp 242,081,729 as part of inventory account.

g. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.

h. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiary adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated of financial statements.

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10
Alat pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi komprehensif yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

j. Sewa Pembiayaan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

The Company and Subsidiary has chosen cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipment

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to the consolidated comprehensive income in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

i. Impairment of non-financial assets

The Company and its Subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Company and its Subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.

j. Finance Lease

Effective January 1, 2012, the Com adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan Entitas Anak sebagai lessee

Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan Entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perseroan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

j. Finance Lease (continued)

The Company applied PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases", the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

The Company and its Subsidiary as lessees

Under a finance lease, the Company and its Subsidiary are required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payment, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of liability. Contingent rent are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its Subsidiary will obtain ownership of the asset by the end of the lease term

Under an operating lease, the Company and its Subsidiary recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Employee Benefits

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiary adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, Company and its Subsidiary also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

PSAK No. 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perseroan dan Entitas Anak memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK No. 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perseroan dan Entitas Anak akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

k. Employee Benefits (continued)

The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements, except for the required disclosures. The Company and its Subsidiary chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach. The adoption of ISAK No. 15 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company and its Subsidiary is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Company and its Subsidiary's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company and Subsidiary pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang dari gudang pelabuhan ke kapal (*FOB shipping point*). Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perseroan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discount, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse (FOB shipping point). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company and its Subsidiary applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". Moreover, the Company and its Subsidiary also applied ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consolidated statements of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized,

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan dan Entitas anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perseroan dan Entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Untuk kepentingan manajemen, Perseroan dan Entitas Anak membagi segmen usahanya menjadi dua (2) segmen utama, yaitu: industri alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen industri lainnya yaitu tikar dan tempat telur, disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi keuangan tentang segmen usaha ini disajikan dalam Catatan 29.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

m. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and Subsidiary intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and Subsidiary, when the result of the appeal is determined.

n. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra - Company and Subsidiary balances and intra-group transactions are eliminated.

For management purposes, the Company and its Subsidiary are organized into two (2) main business segments, namely; the enamel houseware and corrugated carton box operating businesses. Other remaining business segments comprising mat and egg tray, businesses are shown in aggregate as "Others". Financial information on business segments is presented in Note 29.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kuasi Reorganisasi

Pada tahun 2006, Perseroan melakukan Kuasi Reorganisasi untuk mengeliminasi saldo laba negatif (defisit) melalui penilaian aset dan liabilitas tercatat terhadap nilai wajarnya. Kuasi Reorganisasi dicatat sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi". Berdasarkan PSAK ini Kuasi Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Perseroan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum.

Dalam melakukan Kuasi Reorganisasi, aset dan liabilitas harus dinilai kembali dengan nilai wajar. Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sesuai dengan nilai pasar yang dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Saldo akumulasi kerugian dieliminasi dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Cadangan umum
2. Cadangan khusus
3. Selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk di dalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian sejenisnya.
4. Tambahan modal setoran dan sejenisnya
5. Modal saham

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perseroan dalam rangka Kuasi Reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, atau dengan model arus kas diskontokan.

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sebanyak 405.000.000 lembar saham pada 2012 dan 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

o. Quasi Reorganization

In 2006, the Company implemented a quasi reorganization to eliminate its deficit through revaluation of assets and liabilities to their fair value. The quasi reorganization was accounted for in accordance with PSAK No. 51 (Revised), "Accounting for Quasi Reorganization". Under this PSAK, quasi reorganization is an accounting procedure which provides for the Company a restructuring of its equity by eliminating its deficit and readjustment of all of its assets and liabilities at fair value, without going through a legal reorganization.

In conducting quasi reorganization, assets and liabilities are revalued using fair values and this revaluation could result in an increase or decrease of net assets compared to the carrying book value before revaluation. The accumulated losses are eliminated in a particular order as follows:

1. General reserves
2. Special reserves
3. Differences from revaluation of assets and liabilities (including fixed assets revaluation surplus), and other differences
4. Additional paid in capital
5. Capital stock

The fair value of the Company's net assets (assets reduced by liabilities) for the purpose of quasi-reorganization is determined based on market value. In case the market value is not available or does not provide relevant measures of fair value, the estimated fair value is determined by considering the price of similar assets or through discounted cash flow models.

p. Basic Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2010), "Earnings Per Share". The revised PSAK prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year of 405,000,000 shares in 2012 and 2011.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak, seperti diungkapkan pada catatan 2.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 209.573.827.233 dan Rp 187.050.703.701 (Catatan 6).

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies, as disclosed in note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company and its Subsidiary's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2012 and 2011 are Rp 209,573,827,233 and Rp 187,050,703,701 respectively (Note 6).

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 27.406.489.412 dan Rp 24.865.874.667. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 171.839.026.968 dan Rp 180.174.436.949. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and its Subsidiary's obligations and cost for employee benefits liabilities is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate

While the Company and its Subsidiary believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiary's actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiary's assumptions may materially affect their estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and its Subsidiary's estimated liability for employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 are Rp 27,406,489,412 and Rp 24,865,874,667 respectively. Further details are discussed in Note 18.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiary's fixed assets as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 171,839,026,968 and Rp 180,174,436,949, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 252.676.002 (catatan 17).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KUASI REORGANISASI

Sebagai akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan menurunnya daya beli konsumen, Perseroan telah mengalami rugi bersih (defisit) dan modal kerja negatif yang berulang sehingga mengakibatkan defisit per tanggal 30 September 2006 sebesar Rp 66.950.087.105.

Untuk mengeliminasi defisit tersebut, Perseroan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 September 2006 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) Akuntansi Kuasi Reorganisasi yang menimbulkan saldo akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas sebesar Rp 70.556.487.001 yang terdiri dari selisih penilaian kembali sebelum kuasi reorganisasi sebesar Rp 1.287.692.755 dan selisih penilaian aset dan liabilitas pada nilai wajar dalam rangka kuasi reorganisasi sebesar Rp 69.268.794.246 dan setelah dieliminasi dengan saldo defisit maka akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas menjadi Rp 3.606.399.896. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Maret 2007 telah menyetujui Kuasi Reorganisasi tersebut.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Financial Instruments

The Company and its Subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and its Subsidiary utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiary's profit or loss. The carrying amount of financial liabilities carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 is Rp 252,676,002 (Note 17).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. QUASI REORGANIZATION

As a result of the economic crisis in Indonesia since middle of 1997 and the deterioration of consumer demand, the Company suffered recurring net losses (deficit) and negative working capital, that resulted to a deficit of Rp 66,950,087,105 as of September 30, 2006.

In order to eliminate this deficit, the Company implemented a quasi reorganization as of September 30, 2006 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization", that resulted to revaluation increment in assets and liabilities of Rp 70,556,487,001. This consists of revaluation increment in fixed assets before quasi reorganization of Rp 1,287,692,755 and revaluation increment in assets and liabilities at fair value in event of quasi reorganization of Rp 69,268,794,246. After eliminating the deficit, revaluation increment of assets and liabilities has an excess balance of Rp 3,606,399,896. Such quasi reorganization was approved by the stockholders in their Extraordinary General Meeting on March 29, 2007.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Langkah kuasi reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang ditempuh Perseroan dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Kas		
Rupiah	534.518.799	272.919.412
Dolar AS	22.328.030	22.566.585
Sub jumlah kas	<u>556.846.829</u>	<u>295.485.997</u>
Bank		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk.	10.188.507.895	3.827.925.516
PT Bank Chinatrust Indonesia	605.540.820	86.653.429
PT Bank Central Asia Tbk.	446.306.347	451.367.634
PT Anglomas International Bank	61.591.734	1.043.590.666
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	24.985.148	15.508.204
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3.811.762	2.647.857
Citibank N.A., Jakarta	-	3.695.016
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Permata Tbk.	678.600.566	2.505.318.828
PT Bank Chinatrust Indonesia	266.895.289	215.842.884
PT Bank OCBC NISP Tbk.	154.291.619	24.445.878
Citibank N.A., Jakarta	23.468.897	31.040.399
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10.543.878	27.534.348
Deutsche Bank AG, Surabaya	6.451.340	6.049.716
<u>Euro Eropa</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	7.382.450	5.057.979
PT Bank UOB Buana	2.018.450	-
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.369.197	2.126.055
<u>Swiss Franc</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.350.867	457.135
<u>Yen Jepang</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	150.958	5.630
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	5.213	144.370.447
Sub jumlah bank	<u>12.483.272.430</u>	<u>8.393.637.621</u>
Jumlah	<u>13.040.119.259</u>	<u>8.689.123.618</u>

Kas dan bank mencakup saldo kas dan bank Perseroan dan Entitas Anak yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

4. QUASI REORGANIZATION (continued)

The above quasi reorganization constitutes the first step in a series of steps which the Company will take in an effort to sustain its going concern and achieving sustainable long-term growth. The management is confident of the future prospects of the Company on the basis of its strengths and resources.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2012	2011	
Cash on hand			
Rupiah	534.518.799	272.919.412	
US Dollar	22.328.030	22.566.585	
Sub total cash on hand	<u>556.846.829</u>	<u>295.485.997</u>	
Cash in banks			
Third Parties			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Permata Tbk.	10.188.507.895	3.827.925.516	
PT Bank Chinatrust Indonesia	605.540.820	86.653.429	
PT Bank Central Asia Tbk.	446.306.347	451.367.634	
PT Anglomas International Bank	61.591.734	1.043.590.666	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	24.985.148	15.508.204	
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3.811.762	2.647.857	
Citibank N.A., Jakarta	-	3.695.016	
<u>US Dollar</u>			
PT Bank Permata Tbk.	678.600.566	2.505.318.828	
PT Bank Chinatrust Indonesia	266.895.289	215.842.884	
PT Bank OCBC NISP Tbk.	154.291.619	24.445.878	
Citibank N.A., Jakarta	23.468.897	31.040.399	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10.543.878	27.534.348	
Deutsche Bank AG, Surabaya	6.451.340	6.049.716	
<u>Euro</u>			
PT Bank OCBC NISP Tbk.	7.382.450	5.057.979	
PT Bank UOB Buana	2.018.450	-	
<u>Singapore Dollar</u>			
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.369.197	2.126.055	
<u>Franc Swiss</u>			
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.350.867	457.135	
<u>Japanese Yen</u>			
PT Bank OCBC NISP Tbk.	150.958	5.630	
<u>Australian Dollar</u>			
PT Bank OCBC NISP Tbk.	5.213	144.370.447	
Sub total cash in banks	<u>12.483.272.430</u>	<u>8.393.637.621</u>	
Total	<u>13.040.119.259</u>	<u>8.689.123.618</u>	

Cash on hand and in banks balances, include cash on hand and in bank of the Company and its Subsidiary that are not pledged as collateral and unrestricted.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

Tidak terdapat piutang usaha kepada pihak berelasi setelah konsolidasian. Saldo piutang usaha yang terjadi atas penjualan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Lokal	203.389.286.771
Ekspor	6.184.540.462
Jumlah	<u>209.573.827.233</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Sampai dengan 1 bulan	103.260.231.502
1 sampai 2 bulan	68.678.624.755
2 sampai 3 bulan	28.712.208.513
Lebih dari 3 bulan	8.922.762.463
Jumlah	<u>209.573.827.233</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Rupiah	203.389.286.771
Dolar AS	6.184.540.462
Dolar Australia	-
Jumlah	<u>209.573.827.233</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo awal	-
Cadangan penurunan nilai (Catatan 23)	-
Penghapusan	-
Jumlah	<u>-</u>

Semua piutang usaha - pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 11 dan 16).

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai.

6. TRADE RECEIVABLES

After consolidation, there are no trade receivables from related party. The details of trade receivables arising from sales made to third parties are as follows:

	<u>2011</u>	
181.051.770.626		<i>Local</i>
5.998.933.075		<i>Export</i>
187.050.703.701		<i>Total</i>

The aging analysis of the above trade receivables are as follows:

	<u>2011</u>	
100.458.242.389		<i>Up to 1 month</i>
67.166.581.905		<i>1 to 2 months</i>
16.935.422.695		<i>2 to 3 months</i>
2.490.456.712		<i>More than 3 months</i>
187.050.703.701		<i>Total</i>

The above trade receivables by currency are as follows:

	<u>2011</u>	
181.051.770.626		<i>Rupiah</i>
5.637.421.988		<i>US Dollar</i>
361.511.087		<i>Australian Dollar</i>
187.050.703.701		<i>Total</i>

Changes in the allowance for impairment are as follows:

	<u>2011</u>	
789.887.458		<i>Beginning balance</i>
65.947.787		<i>Provision during the year (Note 23)</i>
(855.835.245)		<i>Written off</i>
-		<i>Total</i>

All trade receivables from third parties are pledged as collateral to the bank loans (Notes 11 and 16).

As of December 31, 2012 and 2011, management believes that all receivables are collectible thus no allowance for impairment has been provided.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2012
Bahan baku	66.797.209.882
Barang jadi	49.228.279.486
Bahan pembantu	10.198.136.884
Barang dalam proses	8.116.907.461
Perlengkapan dan peralatan	11.673.880.315
Jumlah	146.014.414.028

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut telah dicatat dalam tahun berjalan sebesar Rp 242.081.729 karena manajemen berpendapat bahwa efek tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 11 dan 16).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang, dan oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan persediaan usang pada tahun 31 Desember 2012 dan 2011.

Persediaan Perseroan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 20.387.000 dan AS\$ 19.589.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian bahan baku dari pemasok-pemasok pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2012
PT Aneka Cipta Total Solusindo	312.000.000
Ambiente	162.463.880
International Paper Ltd	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	88.242.143
Jumlah	562.706.023

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2012
Premi asuransi	43.076.250
Beban perseroan	7.940.008
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	9.442.125
Jumlah	60.458.383

7. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	2011	
105.331.730.803	105.331.730.803	<i>Raw materials</i>
42.982.219.642	42.982.219.642	<i>Finished goods</i>
13.839.357.441	13.839.357.441	<i>Indirect materials</i>
10.816.161.055	10.816.161.055	<i>Work in process</i>
9.732.019.483	9.732.019.483	<i>Supplies and tools</i>
182.701.488.424	182.701.488.424	Total

The effect of the said change in accounting policy has been recorded in the current year's operations amounting to Rp 242,081,729 as management believes that such effect has no significant impact on the financial statements.

Inventories are pledged as collateral to the bank loans (Notes 11 and 16).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the reporting period, the Company and its Subsidiary's management believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided in December 31, 2012 and 2011.

The Company and its Subsidiary's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to USD 20,387,000 and USD 19,589,000 as of December 31, 2012 and 2011 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. ADVANCES FOR PURCHASE

This account represents advances for raw materials purchase from third party suppliers, details are as follows:

	2011	
272.000.000	272.000.000	<i>PT Aneka Cipta Total Solusindo</i>
176.738.583	176.738.583	<i>Ambiente</i>
2.487.737.829	2.487.737.829	<i>International Paper Ltd</i>
437.475.547	437.475.547	<i>Others (each account below Rp 100,000,000)</i>
3.373.951.959	3.373.951.959	Total

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2011	
62.785.417	62.785.417	<i>Insurance premium</i>
5.000.000	5.000.000	<i>Corporate fee</i>
6.159.848	6.159.848	<i>Others (each account below Rp 5,000,000)</i>
73.945.265	73.945.265	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

2012	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2012
Biaya Perolehan						At Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Acquisitions</u>
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	Land
Bangunan dan prasarana	50.148.766.984	510.823.351	-	190.000.000	50.849.590.335	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	251.290.732.788	2.483.406.075	-	1.551.433.314	255.325.572.177	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	19.454.910.458	252.936.004	-	596.078.000	20.303.924.462	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	10.423.253.760	297.220.341	-	-	10.720.474.101	Furniture, fixtures and office equipment
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Bangunan	190.000.000	-	-	(190.000.000)	-	Buildings
Mesin dan peralatan	1.639.949.676	-	-	(1.551.433.314)	88.516.362	Machinery and factory equipment
Sub jumlah	438.416.788.661	3.544.385.771	-	596.078.000	442.557.252.432	Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	974.078.000	770.275.000	-	(596.078.000)	1.148.275.000	Vehicles
Jumlah	439.390.866.661	4.314.660.771	-	-	443.705.527.432	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Acquisitions</u>
Bangunan dan prasarana	30.121.007.551	2.912.043.616	-	-	33.033.051.167	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	203.297.231.145	7.930.979.048	-	-	211.228.210.193	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	16.347.512.534	919.846.958	-	314.642.237	17.582.001.729	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	8.978.536.248	689.321.963	-	-	9.667.858.211	Furniture, fixtures and office equipment
Sub jumlah	258.744.287.478	12.452.191.585	-	314.642.237	271.511.121.300	Sub Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	472.142.234	197.879.167	-	(314.642.237)	355.379.164	Vehicles
Jumlah	259.216.429.712	12.650.070.752	-	-	271.866.500.464	Total
Nilai Buku	180.174.436.949				171.839.026.968	Net Book Value

2011	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2011
Biaya Perolehan						At Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Acquisitions</u>
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	Land
Bangunan dan prasarana	45.121.946.204	998.002.680	-	4.028.818.100	50.148.766.984	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	237.980.272.430	6.786.352.681	-	6.524.107.677	251.290.732.788	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	19.325.207.508	-	408.797.050	538.500.000	19.454.910.458	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	9.785.397.298	493.706.462	-	144.150.000	10.423.253.760	Furniture, fixtures and office equipment
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Bangunan	-	190.000.000	-	-	190.000.000	Buildings
Mesin dan peralatan	1.634.347.186	10.702.678.267	-	(10.697.075.777)	1.639.949.676	Machinery and factory equipment
Sub jumlah	419.116.345.621	19.170.740.090	408.797.050	538.500.000	438.416.788.661	Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	1.512.578.000	-	-	(538.500.000)	974.078.000	Vehicles
Jumlah	420.628.923.621	19.170.740.090	408.797.050	-	439.390.866.661	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Acquisitions</u>
Bangunan dan prasarana	27.424.485.141	2.696.522.410	-	-	30.121.007.551	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	193.501.531.185	9.795.699.960	-	-	203.297.231.145	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	13.669.826.933	2.712.694.491	408.797.050	373.788.160	16.347.512.534	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	8.043.454.003	935.082.245	-	-	8.978.536.248	Furniture, fixtures and office equipment
Sub jumlah	242.639.297.262	16.139.999.106	408.797.050	373.788.160	258.744.287.478	Sub Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	536.035.242	309.895.152	-	(373.788.160)	472.142.234	Vehicles
Jumlah	243.175.332.504	16.449.894.258	408.797.050	-	259.216.429.712	Total
Nilai Buku	177.453.591.117				180.174.436.949	Net Book Value

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012
Harga jual	-
Nilai buku	-
Laba penjualan aset tetap	-

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, persentase penyelesaian konstruksi Perseroan dalam penyelesaian yang meliputi mesin dan peralatan masing-masing 95% dan 75%, sementara konstruksi Entitas Anak dalam proses meliputi bangunan dan instalasi masing-masing 100% dan 20%. Berdasarkan penilaian Perseroan dan Entitas Anak, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak akan ada hambatan dalam menyelesaikan proyek dan konstruksi akan selesai pada tahun 2013.

Penyusutan dialokasikan ke laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

	2012
Beban pokok penjualan	10.647.092.919
Beban penjualan (Catatan 23)	886.559.868
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.116.417.965
Jumlah	12.650.070.752

Perseroan dan Entitas Anak memiliki tanah dengan hak kepemilikan (Hak Guna Bangunan) di Surabaya. dengan luas 332.750 meter persegi. Hak atas tanah tersebut berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2017 sampai 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi bukti kepemilikan yang cukup.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Perseroan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut sebesar Rp 311.264.968.329 dan Rp 310.142.720.320.

Berdasarkan hasil revaluasi aset tetap Perseroan dan Entitas anak nilai wajar aset tetap pada 31 Desember 2012 adalah Rp 496.967.649.421.

10. FIXED ASSETS (continued)

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2011	
	90.909.091	Selling price
	-	Net book value
Laba penjualan aset tetap	90.909.091	Gain on sale of fixed assets

As of December 31, 2012 and 2011, the percentage of the completion of the Company's construction in progress which includes machinery and equipment is 95% and 75%, respectively, while the Subsidiary's construction in progress which includes buildings and installation is 100% and 20%, respectively. Based on the Company and Subsidiary assessment, the Company's management believes that there will be no obstacles in completing the project and the construction will be completed in 2013.

Depreciation charged to consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2011	
	12.307.986.661	Cost of goods sold
	2.497.810.782	Selling expenses (Note 23)
	1.644.096.815	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	16.449.894.258	Total

The Company and its Subsidiary have land under ownership rights to use the land (Hak Guna Bangunan) with a total area of 332,750 square meters located in Surabaya. These landrights will expire at various dates from 2017 to 2036 and renewable upon their expiration. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Based on their evaluation, the Company and its Subsidiary's management have the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

As at 31 December 2012 and 2011, the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 311,264,968,329 and Rp 310,142,720,320, respectively.

Based on fixed assets revaluation, the Company and Subsidiary fair value in December 31, 2012 amounted Rp 496,967,649,421.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp 105.269.174.995 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11 dan 16).

Aset tetap Perseroan dan Entitas Anak, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 35.559.650 dan AS\$ 33.944.800 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Astra Sedaya Finance dan PT Dipostar Finance untuk pembelian aset tetap dengan jangka waktu 3 tahun. Suku bunga atas sewa pembiayaan tersebut sebesar 7,57% - 13,06%. Jaminan atas sewa pembiayaan tersebut adalah kendaraan tersebut. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Tahun	2012	2011
2012	-	288.230.000
2013	265.494.000	39.600.000
2014	225.894.000	-
2015	93.865.000	-
Jumlah	585.253.000	327.830.000
dikurangi bagian bunga	(64.399.444)	(22.033.339)
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	520.853.556	305.796.661
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(223.958.962)	(267.140.939)
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang kurang dari 5 tahun	296.894.594	38.655.722

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dan cerukan dengan rincian sebagai berikut :

	2012	2011
PT Bank Permata Tbk <i>Invoice financing</i>	39.953.828.584	78.690.571.506
Pinjaman cerukan	11.441.305.301	10.879.892.126
Pinjaman revolving	-	934.004.000
Bank Chinatrust Indonesia <i>Demand loan</i>	20.909.664.440	28.218.264.579
<i>Term loan</i>	3.197.436.421	-
Jumlah	75.502.234.746	118.722.732.211

PT Bank Permata Tbk

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving*, cerukan, *invoice financing* dan *term loan* dalam mata uang Rupiah dan US Dollar dari PT Bank Permata Tbk berdasarkan akta Notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja No. 39 tanggal 9 Pebruari 2011.

10. FIXED ASSETS (continued)

The Company and its Subsidiary's land amounted to Rp 105,269,174,995 as of December 31, 2012 and 2011, and certain fixed assets are pledged as collateral to bank loans (Notes 11 and 16).

The Company and its Subsidiary's fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for USD 35,559,650 and USD 33,944,800 as of December 31, 2012 and 2011, respectively which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and its Subsidiary have outstanding lease agreements with PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Astra Sedaya Finance and PT Dipostar Finance for acquisition of fixed assets with payment term of 3 years. The interest rates on finance leases ranging from 7.57% - 13.06%. The collateral for the finance lease is the vehicle. The future minimum lease payments required under the lease agreement are as follows:

Year	2012	2011
2012	-	288.230.000
2013	265.494.000	39.600.000
2014	225.894.000	-
2015	93.865.000	-
Total	585.253.000	327.830.000
less interest portion	(64.399.444)	(22.033.339)
Obligations under finance lease - net	520.853.556	305.796.661
Less short - term maturities	(223.958.962)	(267.140.939)
Obligations under finance lease - long term under 5 years	296.894.594	38.655.722

11. SHORT - TERM BANK LOANS

This account consists of loans and bank overdraft with details as follows :

	2012	2011
PT Bank Permata Tbk <i>Invoice financing</i>	39.953.828.584	78.690.571.506
Overdraft	11.441.305.301	10.879.892.126
Revolving loan	-	934.004.000
Bank Chinatrust Indonesia <i>Demand loan</i>	20.909.664.440	28.218.264.579
<i>Term loan</i>	3.197.436.421	-
Total	75.502.234.746	118.722.732.211

PT Bank Permata Tbk

The Company obtained a revolving credit, overdraft, *invoice financing* and *term loan* facilities denominated in Rupiah and US Dollar from PT Bank Permata Tbk based on Notarial Deed No. 39 by Agnes Pearl Ninik Widjaja dated February 9, 2011.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

- a. *Over Draft* dengan maksimum kredit sebesar Rp 10.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan.
- b. Fasilitas *Invoice Financing dan/atau Letter of Credit (Sight/Usance/UPAS/UFAM/SKBDN) dan/atau Post Import Financing dan/atau Bank Garansi/ CBN Discrepancy* yang secara bersama-sama selanjutnya akan disebut Fasilitas *Omnibus Line* dengan maksimum kredit sebesar Rp 33.000.000.000, yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS. Euro Eropa dan Rupiah.
- c. *FX Line* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 300.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi mata uang asing.

Tingkat suku bunga pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dalam mata uang rupiah per tahun sebesar 10,5% untuk *Term Loan, Omnibus Line* dan *Overdraft* dan untuk pinjaman dalam mata uang Dolar AS 5,5% per tahun, sedangkan suku bunga pinjaman per tahun pada tanggal 31 Desember 2011 dalam mata uang Rupiah sebesar 10,5% dan 6% untuk mata uang Dolar AS. Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan tanah, bangunan, persediaan dan mesin-mesin dan jatuh tempo pada tanggal 24 Nopember 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Nopember 2013 sesuai surat No. KK/13/005/AMD/SBY/MM.

Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit *revolving loan, invoice financing* dan cerukan dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS dari PT Bank Permata Tbk dengan fasilitas kredit maksimal masing-masing sebesar Rp 213.500.000.000 dan AS\$ 300.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,5% dan 11% per tahun pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk pinjaman Rupiah dan 5,5% dan 6% per tahun pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 untuk pinjaman Dolar AS. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Nopember 2012 dan diperpanjang sampai dengan 24 Nopember 2013 sesuai surat No. KK/13/007/AMD/SBY/MM.

Jumlah saldo pinjaman Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 51.395.133.885 dan Rp 90.504.467.632

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan, piutang usaha (Catatan 6, 7 dan 10) dan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, Tuan Heru Wibisono dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Permata Tbk. Perseroan dan Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam Catatan 16 tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

11. SHORT - TERM BANK LOANS (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (continued)

- a. *Over Draft* with a maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 to be used to finance the operational needs of the Company.
- b. *Omnibus Line* facilities which consist of *Invoice Financing and/or Letter of Credit (Sight/Usance/UPAS/UFAM/SKBDN) and/or Post Import Financing and/or Bank Guarantee/CBN Discrepancy* facilities with a maximum credit of Rp 33,000,000,000, where in the amount to be withdrawn can be in US Dollar, European and Rupiah denomination.
- c. *FX Line* with a maximum credit limit of USD 300,000 to be used for foreign currency transactions.

In 2012 and 2011, interest rates for the term loan, *Omnibus Line* and *overdraft* facility denominated in Rupiah is 10.5% per annum, respectively, and is 5.5% and 6 % per annum, for loans denominated in USD currency, respectively. These loans are secured by land, buildings, inventory and machinery. The loan matured on November 24, 2012 and has been extended until November 24, 2013 pursuant to letter No. KK/13/005/AMD/SBY/MM.

The Subsidiary obtained a revolving loan, *invoice financing* and *overdraft* credit facilities in Rupiah and US Dollar from PT Bank Permata Tbk with maximum credit facility each amounting to Rp 213,500,000,000 and USD 300,000 and bear interest at 10.5% and 11% per annum in 2012 and 2011, respectively, for the loan denominated loan in Rupiah and 5.5% and 6% per annum in 2012 and 2011, respectively, for loan denominated in US Dollar. These facilities have matured on November 24, 2012 and have been extended until November 24, 2013 pursuant to The letter No. KK/13/007/AMD/SBY/MM.

The Company's and Subsidiary outstanding balance as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 51,395,133,885 and Rp 90,504,467,632, respectively.

The loans are secured by land and building, machineries, inventories, receivables (Notes 6, 7 and 10) and personal guarantee of Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Bambang Sujanto.

Based on loan agreement with PT Bank Permata Tbk. without any prior written consent letter from bank, the Company's and Subsidiary is not allowed to perform any of the conditions as enumerated in Note 16.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Bank Chinatrust Indonesia

Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Chinatrust Indonesia berdasarkan akta Notaris Yulia No. 64 tanggal 1 Juni 2011 dengan rincian sebagai berikut:

- Omnibus Line yang terdiri dari demand loan, Sight LC-SKBDN, Usance LC-SKBDN, Trust Receipt dan Bank Guarantee dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 5.500.000 yang digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja Debitur dan take over fasilitas kredit dari bank lain, dari jumlah tersebut sebesar AS\$ 3.500.000 merupakan fasilitas demand loan yang dapat ditarik tunai dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga pertahun sebesar 10% (mengambang) untuk mata uang Rupiah dan 4,75% (mengambang) untuk mata uang Dolar AS.
- Export Negotiation* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 250.000 yang digunakan untuk aktivitas ekspor, dan jaminan dalam mata uang Dollar AS, dengan tingkat suku bunga 4,75% (mengambang) per tahun.
- Foreign Exchange* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 250.000, yang digunakan untuk mengantisipasi pergerakan fluktuasi mata uang.

Atas pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 52, 54, 56, 70 dan 72, atas nama PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang berkedudukan di Jl. Mastrip 862, Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karangpilang, Surabaya. Berdasarkan perjanjian No. BCI SBY-271/V-2012 pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan 1 Juni 2013.

12. UTANG USAHA

Tidak terdapat utang usaha kepada pihak berelasi setelah dikonsolidasi. Liabilitas yang timbul kepada pemasok-pemasok pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu adalah sebagai berikut:

	2012
Lokal	122.527.830.217
Impor	7.947.490.491
Jumlah	130.475.320.708

Utang usaha kepada kreditur lokal tidak menggunakan jaminan dari Perseroan dan Entitas Anak, sedangkan utang usaha impor menggunakan jaminan *Letter of Credit* (L/C).

Akun ini dijamin dengan *Letter of Credit* (L/C) terkait dengan *trade facility* yang diperoleh Perseroan dari PT Bank Permata Tbk dan Bank Chinatrust Indonesia.

11. SHORT - TERM BANK LOANS (lanjutan)

Bank Chinatrust Indonesia

The Company obtained a credit facility from Bank Chinatrust Indonesia based on Notarial Deed No. 64 by Yulia dated June 1, 2011 with the following details:

- Omnibus lines consisting of Demand loan, Sight LC-SKBDN, Usance LC-SKBDN, Trust Receipt and Bank Guarantee with a total maximum credit limit amounting to US\$ 5,500,000 to be used to support the Company's working capital requirements and repayment of the credit facility from the other bank. From this total facility, The demand loan facility of US\$ 3,500,000 can be withdrawn in US Dollars and Rupiah. These facilities have interest rates at 10% (floating) for Rupiah and 4,75% (floating) for US Dollar per annum.
- Export Negotiation* with a maximum credit limit of USD 250,000 to be used for export activities, and guarantee in US Dollar with interest rate at 4.75% (floating) per annum.
- Foreign Exchange* with a maximum credit limit of USD 250,000 to be used to anticipate the movement of currency fluctuations.

These loans are secured by land SHGB No. 52, 54, 56, 70 and 72, in the name of PT Kedawung Setia Industrial Tbk located in Jl. Mastrip 862, Village Warugunung, District Karangpilang, Surabaya. Based on the agreement No. BCI SBY-271/V-2012 the loan facilities will mature on June 1, 2012 and have been extended until June 1, 2013.

12. TRADE PAYABLES

There are no trade payables to the related party after the consolidation. The payables arising from purchases of raw materials and factory supplies to third parties are as follows:

	2011	
	138.500.759.995	<i>Local</i>
	3.250.855.739	<i>Import</i>
	141.751.615.734	Total

Trade payables to local suppliers are not covered by collateral from the Company and its Subsidiary, while trade payables arising from importation are covered by Letters of Credit (L/C).

Accounts are covered by the Letters of Credit (L/C) from the trade facilities acquired by the Company from PT Bank Permata Tbk and Bank Chinatrust Indonesia.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	122.527.830.217
Dolar AS	7.308.138.279
Dolar Hongkong	639.352.212
Euro Eropa	-
Jumlah	130.475.320.708

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2012
Sampai dengan 1 bulan	52.345.717.501
1 sampai 2 bulan	48.943.117.522
2 sampai 3 bulan	27.300.733.300
Lebih dari 3 bulan	1.885.752.385
Jumlah	130.475.320.708

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri:

	2012
Uang muka penjualan ekspor	759.031.472
Uang muka penjualan lokal	310.477.457
EMKL (<i>import charges</i>)	130.834.650
Bea masuk impor - KITE	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	189.737.204
Jumlah	1.390.080.783

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2012
Jamsostek dan THR	3.972.474.878
Pengangkutan	2.756.600.086
Listrik dan air	980.774.431
Bunga dan denda	49.119.747
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	227.482.623
Jumlah	7.986.451.765

12. TRADE PAYABLES continued)

The above trade payables by currency are as follows:

	2011	
138.500.759.995		<i>Rupiah</i>
1.692.230.079		<i>US Dollar</i>
1.229.083.802		<i>Hongkong Dollar</i>
329.541.858		<i>European Euro</i>
141.751.615.734		Total

The aging analysis of outstanding trade payables are as follows:

	2011	
57.362.278.890		<i>Up to 1 month</i>
51.381.138.245		<i>1 to 2 months</i>
32.653.050.208		<i>2 to 3 months</i>
355.148.391		<i>More than 3 months</i>
141.751.615.734		Total

13. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2011	
767.437.030		<i>Advance receipt for export sales</i>
7.611.512.768		<i>Advance receipt for local sales</i>
1.257.304		<i>Import charges - EMKL</i>
31.582.149		<i>Import charges - KITE</i>
1.006.954.051		<i>Others (each account below Rp 50,000,000)</i>
9.418.743.302		Total

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2011	
212.390.522		<i>Jamsostek and THR</i>
3.334.985.344		<i>Freight</i>
1.234.329.166		<i>Electricity and water</i>
110.119.848		<i>Interest and penalties</i>
88.253.500		<i>Others (each account below Rp 100,000,000)</i>
4.980.078.380		Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang pajak

	2012
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	1.087.447.952
Pasal 23/26	8.305.095
Pasal 25	429.448.671
Pasal 29	2.895.780.888
Pajak pertambahan nilai	2.970.827.704
Jumlah	7.391.810.310

b. Pajak penghasilan tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	47.634.624.202
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(41.870.417.530)
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	5.764.206.672
Beda tetap:	
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	994.477.706
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	613.162.571
Penghapusan piutang usaha	-
Penyusutan	41.666.667
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(6.314.459)
Beda waktu:	
Kesejahteraan karyawan	1.581.345.416
Penyusutan	1.424.255.575
Imbalan kerja	1.342.101.520
Persediaan	(242.081.730)
Sewa pembiayaan	4.935.213
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	11.517.755.151
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan (pembulatan)	11.517.755.000

Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2011 sesuai dengan penghasilan kena pajak yang tercantum diatas. SPT tahun 2012 akan disampaikan berdasarkan angka yang tertera diatas.

15. TAXATION

This account consists of:

a. Taxes payable

	2011	
Pajak penghasilan		
Income taxes Article 4 (2)	1.425.000	
Article 21	614.832.679	
Article 23/26	23.229.916	
Article 25	283.243.817	
Article 29	1.572.679.832	
Value-added tax	2.839.894.445	
Total	5.335.305.689	

b. Current income tax

The reconciliation between consolidated income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
Laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	30.948.601.023	Consolidated income before income tax benefits (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(26.254.504.196)	Income of Subsidiary before income tax expense
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	4.694.096.827	Income before income tax benefit (expense) attributable to the Company
Beda tetap:		Permanent differences:
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.105.518.963	Employee benefits
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	387.477.419	Donations, entertainment and others
Penghapusan piutang usaha	3.418.042	Written off of trade receivables
Penyusutan	-	Depreciation
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(157.674.742)	Interest income already subjected to final tax
Beda waktu:		Temporary differences:
Kesejahteraan karyawan	-	Employee welfare
Penyusutan	2.216.769.453	Depreciation
Imbalan kerja	1.242.831.384	Employee benefits
Persediaan	-	Inventory
Sewa pembiayaan	-	Finance lease
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	9.492.437.346	Estimated taxable income of the Company
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan (pembulatan)	9.492.437.000	Estimated taxable income of the Company (rounded)

The Company filed its 2011 Annual Tax Return (SPT) in accordance with the taxable income stated above. The 2012 SPT will be filed in accordance with the above figures.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan tahun berjalan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak kini		
Perseroan	2.879.438.750	2.373.109.250
Entitas Anak	9.761.047.000	6.154.824.500
Jumlah	12.640.485.750	8.527.933.750
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perseroan		
Pasal 22	850.991.898	785.401.849
Pasal 23	1.936.714.656	10.295.689
Pasal 25	45.489.740	1.462.296.171
Jumlah	2.833.196.294	2.257.993.709
Entitas Anak		
Pasal 22	2.125.541.667	2.432.560.624
Pasal 23	2.167.960.795	786.329.575
Pasal 25	2.618.006.106	1.478.370.010
Jumlah	6.911.508.568	4.697.260.209
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	9.744.704.862	6.955.253.918
Taksiran utang pajak penghasilan tahun berjalan		
Perseroan	(46.242.456)	(115.115.541)
Entitas Anak	(2.849.538.432)	(1.457.564.291)
Jumlah	(2.895.780.888)	(1.572.679.832)

c. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perseroan dan Entitas Anak yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Perseroan		
Tahun		
2008	1.264.230.900	1.264.230.900
2007	865.068.217	865.068.217
Jumlah	2.129.299.117	2.129.299.117

15. TAXATION (continued)

b. Current income tax (continued)

The Company and its Subsidiary's estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows :

	2012	2011
Beban pajak kini		
Perseroan	2.879.438.750	2.373.109.250
Entitas Anak	9.761.047.000	6.154.824.500
Jumlah	12.640.485.750	8.527.933.750
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perseroan		
Pasal 22	850.991.898	785.401.849
Pasal 23	1.936.714.656	10.295.689
Pasal 25	45.489.740	1.462.296.171
Jumlah	2.833.196.294	2.257.993.709
Entitas Anak		
Pasal 22	2.125.541.667	2.432.560.624
Pasal 23	2.167.960.795	786.329.575
Pasal 25	2.618.006.106	1.478.370.010
Jumlah	6.911.508.568	4.697.260.209
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	9.744.704.862	6.955.253.918
Taksiran utang pajak penghasilan tahun berjalan		
Perseroan	(46.242.456)	(115.115.541)
Entitas Anak	(2.849.538.432)	(1.457.564.291)
Jumlah	(2.895.780.888)	(1.572.679.832)

c. Estimated claims for tax refund

Estimated claims for tax refund represent the Company and its Subsidiary's over payment of income tax, which in management's opinion can be refunded, details are as follows:

	2012	2011
Perseroan		
Tahun		
2008	1.264.230.900	1.264.230.900
2007	865.068.217	865.068.217
Jumlah	2.129.299.117	2.129.299.117

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Perseroan		
Imbalan kerja	335.525.380	310.707.846
Kesejahteraan karyawan	395.336.354	-
Penyusutan aset tetap	356.063.894	554.192.363
Persediaan	(60.520.433)	-
Sewa pembiayaan	1.233.803	8.364.099
	1.027.638.998	873.264.308
Entitas Anak		
Imbalan kerja	299.628.306	535.372.828
Kesejahteraan karyawan	525.711.211	-
Penyisihan penurunan nilai	-	(197.471.865)
Sewa pembiayaan	(10.056.174)	(3.100.084)
	815.283.343	334.800.879
Manfaat pajak tangguhan - bersih	1.842.922.341	1.208.065.187

Aset pajak tangguhan terdiri dari:

	2012	2011
Perseroan		
Aset pajak tangguhan		
Aset tetap	3.809.502.564	3.453.438.670
Kesejahteraan karyawan	395.336.354	-
Imbalan kerja	2.612.215.671	2.276.690.291
Persediaan	(60.520.433)	-
Sewa pembiayaan	1.233.803	-
	6.757.767.959	5.730.128.961
Entitas Anak		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Imbalan kerja	4.239.406.682	3.939.778.376
Kesejahteraan karyawan	525.711.211	-
Sewa pembiayaan	(11.585.200)	(1.529.026)
	4.753.532.693	3.938.249.350
Aset pajak tangguhan - bersih	11.511.300.652	9.668.378.311

15. TAXATION (continued)

d. *Deferred Tax*

The deferred tax benefit computation of significant temporary differences between commercial and fiscal statements using tax rates in 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Perseroan			Company
Imbalan kerja	335.525.380	310.707.846	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	395.336.354	-	Employee welfare
Penyusutan aset tetap	356.063.894	554.192.363	Depreciation
Persediaan	(60.520.433)	-	Inventory
Sewa pembiayaan	1.233.803	8.364.099	Lease
	1.027.638.998	873.264.308	
Entitas Anak			Subsidiary
Imbalan kerja	299.628.306	535.372.828	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	525.711.211	-	Employee welfare
Penyisihan penurunan nilai	-	(197.471.865)	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(10.056.174)	(3.100.084)	Lease
	815.283.343	334.800.879	
Manfaat pajak tangguhan - bersih	1.842.922.341	1.208.065.187	Deferred income tax benefit - net

Deferred tax assets consist of:

	2012	2011	
Perseroan			Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Aset tetap	3.809.502.564	3.453.438.670	Fixed assets
Kesejahteraan karyawan	395.336.354	-	Employee welfare
Imbalan kerja	2.612.215.671	2.276.690.291	Employee benefits
Persediaan	(60.520.433)	-	Inventory
Sewa pembiayaan	1.233.803	-	Lease
	6.757.767.959	5.730.128.961	
Entitas Anak			Subsidiary
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax asset (liability)
Imbalan kerja	4.239.406.682	3.939.778.376	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	525.711.211	-	Employee welfare
Sewa pembiayaan	(11.585.200)	(1.529.026)	Lease
	4.753.532.693	3.938.249.350	
Aset pajak tangguhan - bersih	11.511.300.652	9.668.378.311	Deferred tax assets - net

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012
Laba konsolidasian sebelum manfaat beban pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	47.634.624.202
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(41.870.417.530)
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	5.764.206.672
Pajak penghasilan dengan tarif penghasilan	1.441.051.668
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	410.748.084
Jumlah Beban Pajak	1.851.799.752

e. Pemeriksaan Pajak

Pada tahun 2007, Perseroan mempunyai taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang menurut Manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 865.068.217.

Berdasarkan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak dengan hasil :

- Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 5 Maret 2009, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPH) Badan No. 00006/206/07/054/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Badan kurang dibayar sebesar Rp 9.714.290.006.

Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2009 melalui surat No. 341/Sekr/V/2009 Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Perseroan telah membayar secara mengangsur sebesar Rp 1.079.365.557 pada tahun 2011, Rp 5.254.694.615 pada tahun 2010, Rp 3.380.229.834 pada tahun 2009 dan atas angsuran tersebut Perseroan dikenakan bunga sesuai dengan STP No. 00007/109/07/054/11-07/03/2011 sebesar Rp 2.734.540.625 dan atas bunga tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 telah dilakukan pembayaran sebesar Rp 2.027.049.350.

15. TAXATION (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2011	
	30.948.601.023	Consolidated income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
	(26.254.504.196)	Income of Subsidiary before income tax expense
	4.694.096.827	Income before income tax benefit (expense) attributable to the Company
	1.173.524.207	Income tax at effective tax rates
	326.320.735	Tax effect of non-taxable income (nondeductible expenses)
	1.499.844.942	Total Tax Expense

e. Tax Audit

In 2007, the Company has estimated claim for tax refund which in management's opinion can be refunded which amounted to Rp 865,068,217.

Based on this estimated claim for tax refund the audit of tax conducted by the Tax Office has the following results:

- Corporate Income Tax

On March 5, 2009, Tax Office issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Corporate Income Tax No. 00006/206/07/054/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Corporate Income Tax underpayment amounting to Rp 9,714,290,006.

Then, on May 25, 2009 through its letter No. 341/Sekr/V/2009, the Company filed an objection against this tax assessment. The Company paid amounting to Rp 1,079,365,557 in 2011, Rp 5,254,694,615 in 2010 and Rp 3,380,229,834 in 2009. The Company's interest on the installments based on STP No. 00007/109/07/054/11-07/03/2011 amounted to Rp 2,734,540,625. The interest paid up to December 31, 2012 amounted to Rp 2,027,049,350.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

• Pajak Penghasilan Pasal 26

Pada tanggal 24 Maret 2009 Kantor Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 26 dengan No. 00006/204/07/631/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Pasal 26 kurang dibayar sebesar Rp 1.851.054.062.

Kemudian pada tanggal 22 Juni 2009 melalui surat No. 383/Skr/VI/2009 Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Perseroan telah membayar secara mengangsur sebesar, Rp 205.672.679 pada tahun 2011, Rp 719.854.355 pada tahun 2010 dan Rp 925.527.031 pada tahun 2009 atas SKPKB PPh Pasal 26 tersebut.

Manajemen Perseroan berpendapat jumlah pembayaran SKPKB tersebut sebesar Rp 2.027.049.350 pada tahun 2012 Rp 1.285.038.236 pada tahun 2011, Rp 5.974.548.970 pada tahun 2010 dan Rp 4.305.756.865 pada tahun 2009 dapat direstitusi kembali, sehingga disajikan di dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2011. SPT tahun 2012 Perseroan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perseroan dan Entitas Anak.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2012
PT Bank Permata Tbk	3.484.695.096
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.072.213.891)
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.412.481.205

Berdasarkan akta Notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja No. 39 tanggal 9 Pebruari 2011, Perseroan memperoleh fasilitas Term Loan dari PT Bank Permata Tbk dengan Jumlah maksimum kredit Rp 5.000.000.000 dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga 10,5% dan 11% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 17 Maret 2016 dengan tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan renovasi pabrik yang didalamnya termasuk rehabilitasi mesin, bangunan, dan infrastruktur informasi teknologi. Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi dan tidak untuk aset kualifikasi.

15. TAXATION (continued)

e. Tax Audit (continued)

• Income Tax Article 26

On March 24, 2009. Tax Office also issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Income Tax Article 26 No. 00006/204/07/631/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Income Tax Article 26 underpayment amounting to Rp 1,851,054,062.

Then on June 22, 2009, through its letter No. 383/Skr/VI/2009, the Company filed an objection against this tax assessment. The Company already paid installment amounting to, Rp 205,672,679 in 2011, Rp 719,854,355 in 2010 and Rp 925,527,031 in 2009 for this assessment letter Income Tax Article 26.

The management of the Company believes that the payments of these tax assessments amounting to Rp 2,027,049,350 in 2012, Rp 1,285,038,236 in 2011, Rp 5,974,548,970 in 2010 and Rp 4,305,756,865 in 2009 can be refunded, moreover the payments are presented as part of "Other assets" account in the consolidated statement of financial position.

The annual corporate income tax return for fiscal year 2011 was already submitted to Tax Office. The Company and its Subsidiary's corporate income tax in 2012 will be submitted according to the estimated taxable income stated in the consolidated financial statements. All tax payable and taxable income were computed fairly and reported to Tax Office based on the Company and its Subsidiary's audited financial statements.

16. LONG TERM BANK LOAN

This account consists of:

	2011	
	2.365.108.246	PT Bank Permata Tbk
	(556.496.055)	Less current maturities
	1.808.612.191	Bank loan - net of current maturities

Based on Notarial Deed No. 39 by Agnes Ninik Pearl Widjaja dated February 9, 2011, the Company obtained Term Loan facility from PT Bank Permata Tbk with a credit maximum of Rp 5 billion with a period of 5 (five) years and bears interest at 10.5% and 11% per annum and due to March 17, 2016 which will be used to finance the renovation of the plant which includes machine rehabilitation, buildings and infrastructure information technology. There is no borrowing cost capitalized and its is not for qualification of assets.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun 2012 dan 2011 dilakukan pembayaran utang bank jangka panjang masing-masing sebesar Rp 953.198.054 dan Rp 417.372.048.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan, piutang usaha (Catatan 10, 7 dan 6) dan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, Tuan Heru Wibisono dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Permata Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Perseroan dan Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut dibawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- Mendapatkan fasilitas dari bank lain atau institusi keuangan lainnya.
- Melakukan penarikan terhadap modal disetor.
- Melakukan pembagian deviden lebih dari 25% dari profit before tax.
- Penjualan aset tetap, penyerahan jaminan dan aset Perseroan yang ada saat ini maupun yang akan datang sebagai jaminan kepada bank lain maupun pihak ketiga lainnya.
- Klausul lain mengenai "Negative Covenants" yang ada pada umumnya disyaratkan oleh bank (SKU).

Perseroan diharuskan untuk:

- Wajib mendahulukan pembayaran angsuran pinjaman yang diperoleh dari bank.
- Perseroan dan Entitas Anak wajib menyetorkan seluruh pembayaran dari pelanggan ke rekening Escrow di Bank. Rekening Escrow akan di blokir sebesar Rp 2.000.000.000 (dua milyar rupiah) untuk cadangan pembayaran kewajiban pinjaman tersebut, yang pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditampilkan sebagai "Aset Lain-Lain".

17. UTANG DERIVATIF

Entitas Anak menghadapi risiko pasar atas perubahan nilai tukar mata uang asing dan menggunakan instrumen derivatif untuk mengurangi risiko tersebut. Perseroan tidak memiliki atau mengeluarkan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan perdagangan.

Entitas Anak mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing untuk melindungi Perseroan terhadap risiko nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada 2011, Entitas Anak melakukan transaksi swap valuta asing dengan PT Bank Permata Tbk. Pada 31 Desember 2011, dengan nilai kontrak AS\$ 1.387.352 dan jatuh tempo pada bulan April 2012. Entitas anak tidak menerapkan akuntansi lindung nilai untuk transaksi tersebut. Utang derivatif yang timbul dari perjanjian ini adalah sebesar Rp 252.676.002. Perubahan bersih nilai wajar dan penyelesaian instrumen turunan yang dicatat sebagai rugi selisih kurs pada laba tahun berjalan atau kerugian sebesar Rp 252.676.002 pada 2011.

16. LONG TERM BANK LOAN (continued)

In 2012 and 2011, payment of long - term bank loans are Rp 953,198,054 and Rp 417,372,048 respectively.

The loan is secured by Subsidiary's land and building, machineries, inventories, trade receivables (Notes 10, 7 and 6) and personal guarantee from Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Bambang Sujanto.

Based on the loan agreement with PT Bank Permata Tbk, while the Company and its Subsidiary have outstanding credit facility, they shall not perform the following without prior written approval from the bank:

- Avail facilities from other banks or financial institutions.
- Withdrawal of paid-in capital.
- Distribution of dividends of more than 25% of profit before tax
- Sale of fixed assets, transfer of the guarantees and existing and future assets of the Company as a guarantee to another bank or other third parties.
- Other clause regarding "Negative Covenants" which are generally required by banks (SKU).

The Company is also required to:

- Obligated to prioritize the installment payment of loans obtained from banks.
- Deposit all payments received from customers in the Company's and Subsidiary's escrow account in the bank. The Subsidiary must pay loan installment to the bank first. Escrow account will block the amount of Rp 2,000,000,000 as an allowance for payment of loan. This is presented as part of "Other Assets" account in the consolidated statement of financial position.

17. DERIVATIVE PAYABLE

The Subsidiary faces uncertain market risks on fluctuation of foreign currency exchange rate and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments. The Subsidiary did not own or issue a financial derivative instrument for trading purposes.

The Subsidiary entered into a forward currency swap transactions agreement to cover currency risks of US Dollar exchange rate fluctuation.

In 2011, the Subsidiary entered into foreign currency swap transaction with PT Bank Permata Tbk. As of December 31, 2011, contract amounted US\$ 1,387,352 and have matured April 2012. The transaction contract are not accounted under hedge accounting. Derivative payable arising from these agreements amounted to Rp 252,676,002. The net change in fair value and settlement of derivatives instruments which is recorded as loss on foreign exchange in the current year's profit or loss amounted to Rp 252,676,002 in 2011.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perseroan dan entitas anak memberikan imbalan kerja yang belum didanai untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Pensiun dan Asuransi sesuai dengan laporan tanggal 15 Pebruari 2013 untuk tahun 2012 dan 10 Pebruari 2012 untuk tahun 2011.

Beban imbalan kerja bersih:

	2012
Biaya bunga	3.097.293.310
Biaya jasa kini	3.209.062.098
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	996.820.021
Amortisasi (keuntungan) kerugian aktuarial	47.163.849
Jumlah	7.350.339.278

Liabilitas imbalan kerja:

	2012
Nilai kini liabilitas	67.817.165.539
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(24.098.451.196)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>unvested</i>	(16.312.224.931)
Jumlah	27.406.489.412

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal	24.865.874.666
Beban imbalan kerja tahun berjalan	7.350.339.278
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(4.809.724.532)
Jumlah	27.406.489.412

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its Subsidiaries provide employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated profit of loss and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary PT Jasa Aktuarial Pensiun dan Asuransi in its report dated February 15, 2013 for 2012 and February 10, 2012 for 2011.

Employee benefits expense:

	2011	
3.540.357.066	3.540.357.066	<i>Interest cost</i>
2.490.025.386	2.490.025.386	<i>Current service cost</i>
1.025.140.593	1.025.140.593	<i>Amortization of unvested past service cost</i>
(92.525.011)	(92.525.011)	<i>Amortization actuarial loss (gain)</i>
6.962.998.034	6.962.998.034	Total

Employee benefits liability:

	2011	
50.653.468.787	50.653.468.787	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
(8.700.228.597)	(8.700.228.597)	<i>Unrecognized actuarial gains</i>
(17.087.365.523)	(17.087.365.523)	<i>Unrecognized past service cost - unvested</i>
24.865.874.667	24.865.874.667	Total

The movements in the employee benefits liability are as follows:

	2011	
21.481.551.971	21.481.551.971	<i>Beginning balance</i>
6.962.998.034	6.962.998.034	<i>Employee benefits expense during the year period</i>
(3.578.675.338)	(3.578.675.338)	<i>Payment of employee benefits during the year period</i>
24.865.874.667	24.865.874.667	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat diskonto	6% per tahun/years	7% per tahun/years
Tingkat kenaikan gaji		
Perseroan	7% per tahun/years	8% per tahun/years
Entitas Anak	8% per tahun/years	8% per tahun/years
Tingkat angka kematian	CSO-80	CSO-80

19. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak sebesar 0.0002% dan 0.0002% atau masing-masing sejumlah Rp 2.544 dan Rp 2.374, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 karena jumlahnya yang tidak material.

20. MODAL SAHAM

Modal dasar Perseroan terdiri dari 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 405.000.000 lembar saham. Rincian pemegang saham Perseroan dan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:

	2012	2011
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat diskonto	6% per tahun/years	7% per tahun/years
Tingkat kenaikan gaji		
Company	7% per tahun/years	8% per tahun/years
Subsidiary	8% per tahun/years	8% per tahun/years
Tingkat angka kematian	CSO-80	CSO-80

19. NON CONTROLLING INTEREST

The interest of the non-controlling shareholders in the Subsidiary of 0.0002% and 0.0002% or equal to Rp 2,544 and Rp 2,374 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2012 and 2011, respectively, due to the immateriality of these amounts.

20. CAPITAL STOCK

The Company's authorized capital consists of 600,000,000 shares with nominal value Rp 500 per share and issued and fully paid of 405,000,000 shares. The details of Company's stockholders and their respective share ownership as of December 31, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

2012

Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Amount of Paid in Capital	Name of Stockholders
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75.68%	153.244.250.000	PT Kitasubur Utama
Haiyanto	21.611.000	5.33%	10.805.500.000	Haiyanto
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	76.900.500	18.99%	38.450.250.000	Public (each account below 5% ownership)
Jumlah	405.000.000	100.00%	202.500.000.000	Total

2011

Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Amount of Paid in Capital	Name of Stockholders
PT Kitasubur Utama	198.990.000	49.13%	99.495.000.000	PT Kitasubur Utama
Haiyanto	27.907.500	6.89%	13.953.750.000	Haiyanto
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	178.102.500	43.98%	89.051.250.000	Public (each account below 5% ownership)
Jumlah	405.000.000	100.00%	202.500.000.000	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perseroan dengan akta Nomor 46 tanggal 27 April 2012 dan akta No.62 tanggal 24 Juni 2011 dari Wachid Hasyim, SH, pemegang saham menyetujui penggunaan saldo laba tahun 2011 dan 2010 sebesar Rp 2.250.000.000 dan Rp 6.800.000.000 pada tahun 2012 dan 2011, masing-masing sebagai cadangan umum dan sisanya sebagai modal kerja untuk mendukung Perseroan.

Peruntukan Cadangan umum tersebut sebelum mencapai paling sedikit 20% (duapuluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh, hanya boleh digunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat dipenuhi oleh cadangan lain.

Pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2012 PT Kitasubur Utama, pemegang saham melakukan pembelian saham melalui mekanisme transaksi bursa masing-masing sebanyak 104.000.000 lembar dan 3.498.500 lembar saham sehingga kepemilikan sahamnya pada perseroan setelah transaksi tersebut menjadi 306.488.500 lembar saham atau 75.68%.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Kita Subur utama, yang mana kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Bapak Heru Sujanto, Bapak Heru Wibisono, Bapak Harianto Wibisono dan Bapak Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%.

Pada tanggal 31 Desember 2012, satu-satunya Komisaris yang memiliki saham publik Perseroan adalah Bapak Heru Wibisono, dengan jumlah kepemilikan 105.000 lembar saham atau kurang dari 0,03% dari jumlah modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, sedangkan Pada tanggal 31 Desember 2011 ada satu komisaris dan satu direktur yang memiliki saham Perseroan yaitu Bapak Heru Wibisono dan Bapak Fadelan, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 105.000 lembar saham atau kurang dari 0,03% dan 34.000 lembar saham atau kurang dari 0,01% dari jumlah modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

21. PENJUALAN BERSIH

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pihak berelasi setelah konsolidasian. Penjualan bersih kepada pihak ketiga dengan rincian berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2012
Penjualan kotor	1.301.666.810.540
Retur penjualan	(301.217.842)
Potongan penjualan	(32.965.485)
Jumlah	1.301.332.627.213

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan terhadap individu pihak ketiga yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

20. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the resolution of the Company's stockholders' general meeting which was notarized under deed No. 46 dated April 27, 2012 and deed No.62 dated June 24, 2011 of Wachid Hasyim. S.H., the stockholders approved the retained earnings appropriation of Rp 2,250,000,000 and Rp 6,800,000,000 in 2012 and 2011, respectively, from 2011 and 2010 retained earnings, respectively, as a general reserve and the rest as a working capital to support the Company.

The appropriation for General Reserve before it reaches at least 20% (twenty percent) of the paid in capital should only be used to cover losses that could not be covered by other reserves.

On August 28 and 29, 2012 PT Kitasubur Utama, a stockholder, purchased shares 104,000,000 shares and 3,498,500 shares, respectively thus ownership to the Company after the transaction increase to 306,488,500 shares or 75.68 %.

Controlling shareholder of the Company is PT Kita Subur Utama, where its shares owned by Mr. Heru Sujanto, Mr. Heru Wibisono, Mr Harianto Wibisono and Mr. Ali Sugiharto Wibisono with respectively ownership of 25%.

On December 31, 2012, the only commissioner who has the public shares of the Company are Mr. Heru Wibisono, with the ownership of 105,000 shares, or less than 0.03% of the equity capital of the Company issued and fully paid, while As of December 31, 2011 there is one commissioner and one director who owns shares of the Company are Mr. Heru Wibisono and Mr. Fadelan, with ownership amounting to 105,000 shares, or less than 0.03% and 34,000 shares, or less than 0.01% of the total capital base issued and fully paid shares of the Company

21. NET SALES

There are no net sales to related party after consolidation. The breakdown of the Company and its Subsidiary's net sales by type of main products are as follows:

	2012	2011	
Penjualan kotor	1.301.666.810.540	1.181.188.747.822	Gross revenue
Retur penjualan	(301.217.842)	(619.358.061)	Sales return
Potongan penjualan	(32.965.485)	(63.261.570)	Sales discount
Jumlah	1.301.332.627.213	1.180.506.128.191	Total

In 2012 and 2011, there are no sales to individual third party with more than 10% of net sales.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012
Pemakaian bahan baku dan pembantu	1.006.117.451.592
Upah buruh langsung	61.668.079.278
Beban pabrikasi	76.512.898.714
Jumlah Beban Produksi	1.144.298.429.584
Barang dalam proses	
Awal tahun	10.816.161.055
Akhir tahun	(8.116.907.461)
Beban Pokok Produksi	1.146.997.683.178
Barang jadi	
Awal tahun	42.982.219.642
Akhir tahun	(49.228.279.486)
Beban Pokok Penjualan	1.140.751.623.334

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2011	
895.699.138.435		Raw materials and indirect materials used
48.437.455.117		Direct labor
91.543.555.394		Factory overhead
1.035.680.148.946		Total Manufacturing Cost
		Work in process
11.393.738.904		At beginning of year
(10.816.161.055)		At end of year
1.036.257.726.795		Cost of Goods Manufactured
		Finished goods
40.499.446.182		At beginning of year
(42.982.219.642)		At end of year
1.033.774.953.335		Cost of Goods Sold

Rincian pihak pemasok dan nilai pembelian yang melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of the suppliers and the related total purchases amount in excess of 10% of the consolidated net sales are as follows:

	Pembelian/ Purchases		Persentase dari Penjualan Bersih konsolidasian/ Percentage to Consolidated Net Sales		
	31 Des 2012 Dec 31, 2012	31 Des 2011 Dec 31, 2011	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011 Dec 31, 2011	
Pemasok					Suppliers
PT Pakerin	261.097.254.031	278.137.040.388	20.06%	23.56%	PT Pakerin
PT Cakrawala Mega Indah	282.013.870.916	206.971.095.087	21.67%	17.53%	PT Cakrawala Mega Indah
PT Fajar Surya Wisesa	134.865.226.515	165.804.288.332	10.36%	14.05%	PT Fajar Surya Wisesa
Jumlah	677.976.351.462	650.912.423.807	52.09%	55.14%	Total

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2012
Penjualan	
Pengangkutan	42.629.143.880
Beban ekspor	9.204.952.204
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	6.162.353.021
Promosi	4.387.391.466
Beban administrasi	2.135.758.209
Penyusutan (Catatan 10)	886.559.868
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	305.658.220
	65.711.816.868

23. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2011	
42.020.891.479		Selling
7.369.785.737		Freight
5.099.266.245		Export expenses
3.813.620.802		Salaries, wages and employee benefits
2.266.955.244		Promotions
2.497.810.782		Administration expenses
65.947.787		Depreciation (Note 10)
323.903.716		Provision for impairment on receivables
63.458.181.792		Others (each account below Rp 50,000,000)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2012
Umum dan Administrasi	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	42.034.829.465
Beban administrasi	5.528.466.342
Penyusutan (Catatan 10)	1.116.417.965
Telepon dan internet	400.996.368
Beban perseroan	93.179.575
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	1.732.506.709
	50.906.396.424
Jumlah	116.618.213.292

23. OPERATING EXPENSES (continued)

	2011	
		<i>General and Administrative</i>
	35.323.109.613	<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
	4.096.918.491	<i>Administration expenses</i>
	1.644.096.815	<i>Depreciation (Note 10)</i>
	312.504.271	<i>Telephone and internet</i>
	134.621.747	<i>Corporate expenses</i>
	2.682.699.936	<i>Others (each account below Rp 50,000,000)</i>
	44.193.950.873	
Jumlah	107.652.132.665	Total

24. BIAYA KEUANGAN

	2012
Beban bunga	10.022.028.291
Bunga sewa pembiayaan	51.188.746
Jumlah	10.073.217.037

24. FINANCE COST

	2011	
	16.588.819.131	<i>Interest expenses</i>
	137.087.998	<i>Finance Lease interest</i>
Jumlah	16.725.907.129	Total

25. PENGHASILAN LAIN-LAIN (BEBAN) BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2012
Rabat pembelian bahan baku	13.547.926.000
Fasilitas bea masuk impor untuk tujuan ekspor	772.940.818
Provisi bank	(1.045.963.338)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	359.154.932
Bersih	13.634.058.412

25. OTHERS INCOME (EXPENSES) - NET

This account consists of:

	2011	
	6.377.506.660	<i>Rebate purchase of raw materials</i>
	2.906.852.031	<i>Import duty on importation of materials for finished product for export</i>
	(587.848.698)	<i>Bank provision</i>
	(436.462.116)	<i>Others (each account below Rp 100,000,000)</i>
Bersih	8.260.047.877	Net

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perseroan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and its Subsidiary are exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiary arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and its Subsidiary's risk management is to identify all key risks for the Company and their Subsidiary, measure these risks and manage the risk positions in accordance with their policies. The Company and their Subsidiary regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary manage the credit risk of the customer analysis have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

31 Desember 2012/ December 31, 2012

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past Due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ <i>Past due and Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		> 30 hari/ > 30 days	60-90 hari/ 60-90 days	> 90-120/ > 90-120			
		Kas dan bank	13.040.119.259	-			
Piutang usaha	103.260.231.502	68.678.624.755	28.712.208.513	8.922.762.463	-	209.573.827.233	Trade receivable
Jumlah	116.300.350.761	68.678.624.755	28.712.208.513	8.922.762.463	-	222.613.946.492	Total

31 Desember 2011/ December 31, 2011

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past Due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ <i>Past due and Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		> 30 hari/ > 30 days	60-90 hari/ 60-90 days	> 90-120/ > 90-120			
		Kas dan bank	8.689.123.618	-			
Piutang usaha	100.458.242.389	67.166.581.905	16.935.422.695	2.490.456.712	-	187.050.703.701	Trade receivable
Jumlah	109.147.366.007	67.166.581.905	16.935.422.695	2.490.456.712	-	195.739.827.319	Total

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga terganggu" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak terganggu" adalah barang-barang dengan sejarah *default* sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir, "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and its Subsidiary are exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Foreign Exchange Risk

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its Subsidiary are exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company and its Subsidiary's functional currency.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Entitas Anak melakukan kontrak *forward currency*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011:

31 Desember 2012/ December 31, 2012

Perseroan dan Entitas Anak memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan disajikan dalam Catatan 27.

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

The Company and its Subsidiary closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time.

To manage foreign exchange rate risks, the Subsidiary entered into forward currency contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to profit or loss for the current period.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Company income before tax for ended December 31, 2012 and 2011:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) Foreign Currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
USD	4% - 4%	617.910.568 (617.910.568)
AUD	3% - 3%	5.213 (5.213)
EUR	2% - 2%	9.394.495 (9.394.495)
SGD	3% - 3%	1.369.197 (1.369.197)
JPY	3% - 3%	4.759 (4.759)
CHF	2% - 2%	31.021 (31.021)
HKD	2% - 2%	14.844 (14.844)

The Company's and Subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2012 and 2011 and were presented in the Note 27.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to Company term debt obligations with floating interest rates.

The Company and its Subsidiary closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary are unable to meet their obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and 2011:

31 Desember 2012/ December 31, 2012

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka Pendek	75.502.234.746	-	-	75.502.234.746	Short-term bank loans
Utang usaha	130.475.320.708	-	-	130.475.320.708	Trade payables
Utang lain-lain	1.390.080.790	-	-	1.390.080.790	Other payables
Beban akrual	7.986.451.765	-	-	7.986.451.765	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	1.072.213.891	2.412.481.205	-	3.484.695.096	Long term bank loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	216.426.301.900	2.412.481.205	-	218.838.783.105	Total Financial Liabilities

31 Desember 2011/ December 31, 2011

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka Pendek	118.722.732.211	-	-	118.722.732.211	Short-term bank loans
Utang usaha	141.751.615.734	-	-	141.751.615.734	Trade payables
Utang lain-lain	9.418.743.302	-	-	9.418.743.302	Other payables
Beban akrual	4.980.078.380	-	-	4.980.078.380	Accrued expenses
Utang derivatif	252.676.002	-	-	252.676.002	Derivative payable
Utang bank jangka panjang	556.496.055	1.808.612.191	-	2.365.108.246	Long term bank loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	275.682.341.684	1.808.612.191	-	277.490.953.875	Total Financial Liabilities

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pengelolaan Modal

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 11 dan 16 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pinjaman-bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011	
Pinjaman	78.986.929.842	121.087.840.457	Debt
Modal	315.824.554.082	279.169.054.586	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap Modal	25%	43%	Net debt to equity ratio

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management

The Company and its Subsidiary are faced with the risk of capital to ensure that the Company and its Subsidiary to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its Subsidiary consists of debt, which includes loans as described in Note 11 and 16 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company and its Subsidiary periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company and its Subsidiary manage the risk through monitoring Debt to Equity.

The Company and its Subsidiary manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The debt to equity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan berhubungan dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	2012	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset		
Kas dan bank	USD 120.225,40 EUR 733,38 SGD 173,16 AUD 0,52 JPY 1.348,24 CHF 127,48	1.162.579.618 9.394.495 1.369.197 5.213 150.962 1.350.867
Piutang usaha	USD 639.559,51	6.184.540.462
Jumlah aset		7.359.390.814
Liabilitas		
Utang bank	USD 85.941,40	831.053.338
Utang usaha	USD 755.753,70 HKD 512.515,00	7.308.138.279 639.352.212
Jumlah liabilitas		8.778.543.829
Aset (liabilitas) - bersih	USD (81.910.19) SGD 173.16 JPY 1,348.24 AUD 0.52 CHF 127.48 EUR 733.38 HKD (512.515,00)	(792.071.537) 1.369.197 150.962 5.213 1.350.867 9.394.495 (639.352.212)
Aset (liabilitas) - bersih		(1.419.153.015)

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 4 Maret 2013 adalah sebesar Rp 9,704.00 untuk 1 Dolar AS, Rp 12,627.82 untuk 1 Euro Eropa, Rp 1,251.24 untuk 1 Dolar Hongkong, Rp 7,799.39 untuk 1 Dolar Singapura, Rp 9,863.16 untuk 1 Dolar Australia, Rp 10,293.30 untuk 1 Swiss Franc dan Rp 103.91 untuk setiap 1 Yen Jepang. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/ atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 4 Maret 2013, maka laba selisih kurs konsolidasian akan meningkat sebesar Rp 4.911.223.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and its Subsidiary have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies arising from transactions with third parties, as follows:

	2011	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Assets		
Cash on hand and in banks	USD 309.923,06 EUR 430,87 SGD 304,84 AUD 15.687,87 JPY 48,20 CHF 47,44	2.810.382.308 5.057.979 2.126.055 144.370.447 5.630 457.135
Trade receivables	USD 621.683,06 AUD 39.283,24	5.637.421.988 361.511.087
Total assets		8.961.332.629
Liabilities		
Bank loans	USD 103.000,00	934.004.000
Trade payables	USD 186.615,58 HKD 1.053.010,00 EUR 28.072,42 CHF -	1.692.230.079 1.229.083.802 329.541.858 -
Total liabilities		4.184.859.739
Net asset (liability)	USD 641.991 SGD 305,84 JPY 48,20 AUD 54.971,11 CHF 47,44 (EUR 27.6421,55) (HKD 1.053.010,00)	5.821.570.217 2.126.055 5.630 505.881.535 457.135 (324.483.879) (1.229.083.802)
Net assets (liabilities)		4.776.472.891

The exchange rates as of March 4, 2013 are Rp 9.704,00 to USD 1, Rp 12.627,82 to Euro 1 and Rp 1.251,24 to HKD 1, Rp 7.799,39 to SGD 1, Rp 9.863,16 to AUD 1, Rp 10.293,30 to CHF 1 and Rp 103.91 to JPY 1. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2012 were translated using the middle rates as of March 4, 2013, the net consolidated assets would increase by approximately Rp 4,911,223.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2012		2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN				
Pinjaman dan piutang:				
Kas dan bank	13.040.119.259	13.040.119.259	8.689.123.618	8.689.123.618
Piutang usaha	209.573.827.233	209.573.827.233	187.050.703.701	187.050.703.701
Piutang lain-lain	240.506.687	240.506.687	140.314.063	140.314.063
Jumlah	222.854.453.179	222.854.453.179	195.880.141.382	195.880.141.382
LIABILITAS KEUANGAN				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar				
Utang derivatif	-	-	252.676.002	252.676.002
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				
Utang bank jangka pendek	75.502.234.746	75.502.234.746	118.722.732.211	118.722.732.211
Utang usaha	130.475.320.708	130.475.320.708	141.751.615.734	141.751.615.734
Utang lain-lain	1.390.080.783	1.390.080.783	9.418.743.302	9.418.743.302
Beban akrual	7.986.451.765	7.986.451.765	4.980.078.380	4.980.078.380
Utang bank jangka panjang	1.072.213.891	1.072.213.891	556.496.055	556.496.055
Jumlah	216.426.301.893	216.426.301.893	275.429.665.682	275.429.665.682

Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari utang derivatif dinilai berdasarkan harga pasar.

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its Subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2012		2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
FINANCIAL ASSETS				
Loans and receivables:				
Cash on hand and in banks	13.040.119.259	13.040.119.259	8.689.123.618	8.689.123.618
Trade receivables	209.573.827.233	209.573.827.233	187.050.703.701	187.050.703.701
Other receivables	240.506.687	240.506.687	140.314.063	140.314.063
Total	222.854.453.179	222.854.453.179	195.880.141.382	195.880.141.382
FINANCIAL LIABILITIES				
Financial liabilities at fair value through profit or loss				
Derivative payable	-	-	252.676.002	252.676.002
Financial liabilities measured at amortized cost:				
Short term bank loans	75.502.234.746	75.502.234.746	118.722.732.211	118.722.732.211
Trade payables	130.475.320.708	130.475.320.708	141.751.615.734	141.751.615.734
Other payables	1.390.080.783	1.390.080.783	9.418.743.302	9.418.743.302
Accrued expenses	7.986.451.765	7.986.451.765	4.980.078.380	4.980.078.380
Long term bank loan	1.072.213.891	1.072.213.891	556.496.055	556.496.055
Total	216.426.301.893	216.426.301.893	275.429.665.682	275.429.665.682

Cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, short term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses approximate, their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair value of bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

The fair value of derivative payable is calculated using market price.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Informasi menurut area geografis (segment sekunder):

		2012					
		Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Ekspor		36.734.316.421	99.937.321.711	-	-	136.671.638.132	Export sales
Lokal		122.428.844.986	1.025.676.278.553	16.555.865.542	-	1.164.660.989.081	Domestic sales
Jumlah		159.163.161.407	1.125.613.600.264	16.555.865.542	-	1.301.332.627.213	Total

		2011					
		Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Ekspor		25.694.470.600	80.449.735.478	-	-	106.144.206.078	Export sales
Lokal		104.468.770.614	958.858.538.031	15.957.440.652	(4.922.827.184)	1.074.361.922.113	Domestic sales
Jumlah		130.163.241.214	1.039.308.273.509	15.957.440.652	(4.922.827.184)	1.180.506.128.191	Total

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan terhadap individu disatu negara yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

29. SEGMENT REPORTING (continued)

b. Information by geographical area (secondary segments):

In 2012 and 2011, there are no sales to individual in a country with more than 10% of net sales.

30. REKLASIFIKASI AKUN

Akun - akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Rincian akun - akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012 which are in accordance with the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP - 347/BL/2012. The details of the significant accounts being reclassified are as follows:

		2011			
		Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification	Reklasifikasi / Reclassification	Setelah Reklasifikasi / After Reclassification	
Laporan posisi keuangan					Statements of financial position
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		-	4.809.724.532	4.809.724.532	employee benefits liability
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Non Current liabilities</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24.865.874.667	(4.809.724.532)		20.056.150.135	employee benefits liability
Laporan arus Kas					Statement of cash flows
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>					<u>Cash flows from operating activities</u>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.090.012.279.202)	35.652.091		(1.089.976.627.111)	Cash paid to suppliers and employees
<u>Arus kas dari aktivitas investasi</u>					<u>Cash flows from investing activities</u>
Pembayaran utang pokok sewa pembiayaan	(329.053.329)	(329.053.329)		-	Payment of obligation under finance lease

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

		2011				
		<u>Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Setelah Reklasifikasi / After Reclassification</u>		
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan</u>					<u>Cash flows from financing activities</u>	
Pembayaran utang pokok sewa pembiayaan	-	(329.053.329)		(329.053.329)	<u>Payment of obligation under finance lease</u>	
Penerimaan utang bank jangka panjang	2.365.108.246	417.372.048		2.782.480.294	<u>Receipt from long - term bank loans</u>	
Pembayaran utang bank jangka panjang		(417.372.048)		(417.372.048)	<u>Payment of long - term bank loans</u>	
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Bank	-	(35.652.091)		(35.652.091)	<u>Effect Of Foreign Exchange In Cash On Hand and In Banks</u>	
		2010				
		<u>Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Setelah Reklasifikasi / After Reclassification</u>		
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>	
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current tem liability</u>	
Liabilitas imbalan kerja Jangka pendek	-	3.578.675.338		3.578.675.338	<u>Short - term employee benefits liability</u>	
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Non - Current liabilities</u>	
Liabilitas imbalan kerja Jangka panjang	21.481.551.971	(3.578.675.338)		17.902.876.633	<u>Long - term employee benefits liability</u>	

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas

Significant activities not affecting cash flows:

	<u>2012</u>
Pembelian aset tetap pada periode berjalan yang dibiayai melalui hutang	770.275.000

	<u>2011</u>
Acquisition of period fixed assets through finance lease	-

32. LABA PERSAHAM

32. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini mencerminkan pendapatan dan jumlah saham yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham tahun 2012 dan 2011:

The following reflects the income and share data used in the basic earnings per share computations in 2012 and 2011:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba bersih periode berjalan	36.837.060.793	23.628.732.460	Net income for the period
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	405.000.000	405.000.000	<u>Weighted average number of ordinary shares outstanding</u>
Laba bersih per saham (nilai Rupiah penuh)	<u>90,96</u>	<u>58,34</u>	<u>Basic earnings per share (full amount Rupiah)</u>

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. LABA PERSAHAM (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

33. KEJADIAN SETELAH AKHIR PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 18 Februari 2013, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT.49238/PP/M.X/15/ 2013 diumumkan tanggal 28 Januari 2013 yang menyatakan mengabulkan seluruhnya permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor : KEP-522/WPJ.07/2010 tanggal 19 Mei 2010 tentang keberatan atas SKPKB PPh Badan tahun 2007 Nomor: 00006/206/07/064/09 tanggal 5 Maret 2009. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Perseroan mengirimkan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 25/29 Badan sebesar Rp 10.579.358.232 beserta imbalan bunga dan pembatalan serta pengembalian pembayaran atas STP No. 00007/109/07/054/11 sebesar Rp 2.734.540.625 beserta imbalan bunga.

Pada tanggal 28 Februari 2013, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT.49239/PP/M.X/15/ 2013 diucapkan tanggal 28 Januari 2013 yang mengabulkan sebagian permohonan banding atas KEP-622/WPJ.11/2010 tanggal 21 Juni 2010 tentang keberatan atas SKPKB PPh pasal 26 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2007 Nomor: 00006/204/07/631/09 tanggal 24 Maret 2009. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Perseroan mengirimkan surat permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 374.311.610 beserta imbalan bunga

Sampai dengan tanggal 4 Maret 2013, Perseroan belum menerima pengembalian pembayaran atas surat Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

32. EARNINGS PER SHARE (continued)

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

33. SUBSEQUENT EVENTS

On February 18, 2013, the Company received a Tax Court Decision No. PUT.49238/PP/MX/15/2013 approving the entire appeal on KEP-522/WPJ.07/2010 dated May 19, 2010 regarding objection to the 2007 Corporate Tax SKPKB Number: 00006/206/07/054/09 dated March 5. Based on this decision letter, the Company sent a request letter for refund of income tax article 25/29 overpayment of Rp 10,579,358,232 including interest and refund through letter No. STP 00007/109/07/054/11 amounting to Rp 2,734,540,625 and its return interest.

On February 28, 2013, the Company received the Decision of the Tax Court Number: PUT.49239/PP/MX/15/ 2013 pronounced on January 28, 2013 which granted the appeal in part on KEP-622/WPJ.11/2010 dated June 21, 2010 on objection to the underpayment of Income Tax article 26 tax period January to December 2007 Number: 00006/204/07/631/09 dated March 24, 2009. Under the decree, the Company sent a letter of request refund overpayment of income tax article 26 amounting to Rp 374,311,610 and its return interest

As of the date of March 4, 2013, the Company has not received a refund decision letter from Tax Court.